

**PERAN KELOMPOK TANI SEMANGAT EMPAT DALAM
MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KELAPA SAWIT
DESA PEBATAE KECAMATAN BUMI RAYA
KABUPATEN MOROWALI PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

IDHAM
NIM: 16.3.12.0020

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 01 Juni 2022 M
01 Dzulqa'idah 1443 H

Penulis

IDHAM
NIM : 16.3.12.0020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Peran Kelompok Tani Semangat Empat Dalam Meningkatkan Produktivitas Kelapa Sawit Desa Pebatae Perspektif Ekonomi Islam**” oleh Idham NIM:16.3.12.0020, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan dihadapan dewan penguji dalam sidang munaqasah.

Palu, 01 Juni 2022 M
01 Dzulqa'idah 1443 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Marzuki, M.H
NIP. 19561231 198503 1024

Dr. Sitti Aisyah, S.El., M.El
NIP. 19860507 201503 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara IDHAM NIM: 16.3.12.0020 dengan judul **“Peran Kelompok Tani Semangat Empat Dalam Meningkatkan Produktivitas Kelapa Sawit Desa Pebatae Perspektif Ekonomi Islam”** yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Agama Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 31 Agustus 2022 dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

Palu, 26 September 2022 M
01 Rabiul Awal 1444 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Dr. Malkan, M.Ag	
Penguji 1	Dr. Ermawati., S.Ag., M.Ag	
Penguji 2	Rabbaniyah Istiqamah, S.Pd., M.Pd	
Pembimbing 1	Prof. Dr. Marzuki, M.H	
Pembimbing 2	Dr. Sitti Aisyah, S.E.I., M.EI	

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua
Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I
NIP. 19650505 199903 1 002

Nursyamsu., S.H.I., M.S.I.
NIP. 19860507 201503 1 002

KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَا بَعْدُ

Puji dan syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya lah, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya. Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini, Penulis mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, perhatian dan pengarahan. Maka penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis yaitu Ayah saya Almarhum Sa'aludin dan Ibu saya Almarhumah Asria Maloto yang telah melahirkan, membesarkan, mendoakan, memberikan motivasi, dan mendidik penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini. Semoga Allah membalas semua ketulusan dan melimpahkan rahmat-Nya. Aamiin.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalangi., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan, yakni Bapak Prof. Dr. H. Abidin, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang

Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. H. Kamarudin, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Mohamad Idhan, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, beserta jajarannya yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam segala hal.

3. Bapak Dr. H. Hilal Malarangan., M.H.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ibu Dr. Ermawati., S.Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Drs. Sapruddin, M.H.I selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Malkan, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk menuntut ilmu pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
4. Bapak Nur Syamsu, S.HI., M.SI selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah serta Bapak Noval M.M selaku Sekertaris Jurusan yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Prof. Dr. Marzuki, M.H selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Sitti Aisyah, S.E.I., M.EI selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Ibu Dr. Ermawati., S.Ag., M.Ag selaku penguji 1 dan Ibu Rabbaniyah Istiqamah, S.Pd., M.Pd selaku penguji 2 yang telah memberikan banyak

masukannya sehingga karya ilmiah ini menjadi lebih baik dan bisa dilanjutkan tahap akhir.

7. Bapak Drs. Sapruddin, M.H.I selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu ikhlas meluangkan waktunya untuk membantu dan mengarahkan dalam penulisan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) DATOKARAMA Palu yang dengan setia, tulus dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis selama kuliah.
9. Seluruh staf akademik dan umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama kuliah.
10. Bapak Rifai, S.E., MM selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah memberikan pelayanan selama penulis mencari materi referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
11. Bapak Kepala Desa Pebatae Basri P, Bapak Rudin S.Pd, Bapak Ainal Yakin dan seluruh staf yang sudah memberikan izin dan membantu penulis dalam melakukan penelitian di Desa Pebatae Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali.
12. Seluruh pihak Narasumber yang sudah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan wawancara.

13. Teruntuk Kakakku Husna, S.Pd, Irfan dan Nurlian yang Penulis sangat cintai, serta seluruh pihak keluarga terima kasih atas dukungannya serta do'a yang selalu dipanjatkan untuk proses penyelesaian skripsi ini.
14. Teman-teman angkatan 2016 Jurusan Ekonomi Syariah, Khususnya LLK yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis.
15. Teman-teman kos Anugerah yang selalu memberikan do'a, dukungan dan materi kepada penulis.

Akhirnya, kepada semua pihak yang namanya tidak sempat termuat dalam pengantar ini, Penulis mohon maaf serta terima kasih atas bantuan, motivasi dan kerjasamanya. Penulis senantiasa mendoakan semoga segala yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu, _____ Juni 2022 M
Dzulqa'idah 1443 H

Penulis

IDHAM
NIM: 16.3.12.0020

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional.....	5
E. Garis-garis Besar Isi.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori	10
C. Kerangka Pemikiran.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	24

B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Kehadiran Peneliti.....	25
D. Data dan Sumber Data	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	27
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Wilayah Desa	31
B. Gambaran Umum Kelompok Tani.....	35
C. Peran Kelompok Tani Semangat Empat Dalam Meningkatkan Produktivitas Kelapa Sawit.....	44
D. Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Peran Kelompok Tani Semangat Empat di Desa Pebatae Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Fasilitas Pendidikan	32
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan	33
Tabel 4.3 Sarana Kesehatan	33
Tabel 4.4 Nama dan Jabatan Kelompok Tani Semangat Empat.....	38
Tabel 4.5 Hasil Produksi Kelapa Sawit.....	56
Tabel 4.6 Data dan Luas Lahan Kelompok Tani Semangat Empat	56

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Surat Izin Penelitian
3. Pengajuan Judul Skripsi
4. Surat Penunjukkan Pembimbing
5. Surat Penunjukkan Penguji Komprehensif
6. Dokumentasi
7. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Idham

Nim : 16.3.12.0020

Judul : Peran Kelompok Tani Semangat Empat Dalam Meningkatkan Produktivitas Kelapa Sawit Desa Pebatae Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali Perspektif Ekonomi Islam

Penelitian skripsi ini berkenaan dengan peran kelompok tani Semangat Empat dalam meningkatkan produktivitas kelapa sawit Desa Pebatae Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. Rumusan masalah dalam meningkatkan produktivitas kelapa sawit di Desa Pebatae dan tinjauan dari perspektif ekonomi Islam terhadap peran kelompok tani Semangat Empat dalam meningkatkan produktivitas kelapa sawit di desa pebatae.

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif yang didukung oleh data primer yang diperoleh dari kelompok tani semangat empat sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku, artikel serta bahan informasi lainnya yang memiliki relevansi dengan masalah penelitian sebagai penunjang penelitian. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan dengan tujuan mendeskripsikan data atau makna dan temuan-temuan penulis pada saat meneliti di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaan meningkatkan produktivitas di Desa Pebatae, kelompok tani Semangat Empat memberikan dampak positif melalui beberapa program seperti penyuluhan agar mendapatkan dan menggali informasi untuk wawasan di bidang pertanian serta proses meningkatkan produktivitas seperti pelatihan untuk sebuah edukasi kepada petani. Produktivitas dalam Islam merupakan sebuah pembelajaran amal, motivasi dan orientasi kehidupan kepada masyarakat agar dapat mencapai kehidupan yang lebih baik.

Kata kunci:

Kelompok Tani, Produktivitas, Kelapa Sawit, Ekonomi Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah negara dengan kekayaan alam yang melimpah. Kekayaan alam tersebut baik dari dalam perut bumi maupun dari luar perut bumi. Beberapa kekayaan dari dalam perut bumi misalnya gas maupun minyak serta bahan tambang lain. Untuk hasil alam dari luar perut bumi misalnya rotan, kayu, buah, serta bunga dan sebagainya. Indonesia merupakan negara agraris dengan lahan yang sangat luas dan keanekaragaman hayati yang sangat banyak. Hal ini sangat memungkinkan menjadikan negara Indonesia sebagai negara agraris terbesar di dunia. Negara agraris seperti Indonesia, pertanian mempunyai kontribusi yang sangat penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat, selain itu ada peran tambahan dari sektor pertanian yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat yang sebagian besar sekarang berada di bawah garis kemiskinan. Sebagian besar penduduknya hidup dari bercocok tanam atau bertani, sehingga pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan kehidupan penduduk Indonesia.¹

Aktivitas pertanian hingga kini masih merupakan mata pencaharian utama bagi masyarakat pedesaan di Indonesia. Masyarakat pedesaan Indonesia melakukan kegiatan produksi, terutama di sektor pertanian dengan orientasi hasil

¹Susanto. "Indonesia Sebagai Negara Agraris" (<http://srirande.wordpress.com>) diakses pada tanggal 20 Agustus 2020.

produksinya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sekalipun di berbagai daerah ekosistem sebagian sudah berubah menjadi sebuah daerah perkotaan dan perindustrian. Namun, sektor pertanian masih tetap merupakan andalan utama bagi kehidupan masyarakat, salah satunya adalah produk perkebunan kelapa sawit.

Perkembangan kelapa sawit nasional pada saat ini cukup pesat, pada tahun 2012 terjadi peningkatan luas areal maupun produksi secara tajam. Luas areal lahan kelapa sawit Indonesia pada tahun 2011 mencapai 8.909.000 Ha, sementara di tahun 2012 angka sementara mencapai 9.271.000 Ha, sementara tahun 2017 luas perkebunan kelapa sawit Indonesia saat ini tercatat naik menjadi 14,03 hektar (Ha), dari sebelumnya tahun 2016 seluas 11,9 juta Ha.²

Sektor pertanian kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan unggulan salah satu di Sulawesi Tengah yang memiliki potensi terus meningkat baik dari segi luasan maupun produksi. Tanaman kelapa sawit hingga tahun 2017 tersebar hampir di seluruh kabupaten Sulawesi Tengah dengan luas areal 66.595,00 ha perkebunan sawit telah menguasai hampir 10% daratan Sulawesi Tengah dan hasil produksi mencapai 6623.293,00 ton. Beberapa daerah di Sulawesi Tengah yang banyak mengembangkan tanaman kelapa sawit yaitu Banggai, Morowali, Poso, Donggala, Buol, Parigi Moutong, Morowali Utara.³ Morowali adalah salah satu kabupaten yang terdapat dalam Peta Sulawesi Tengah, yang mana daerah ini

²Ditjen Perkebunan Kementerian Pertanian (scholar.unand.ac.id) diakses pada tanggal 28 januari 2020.

³Pemerintah Daerah Sulawesi Tengah, Sektor Pertanian dan Perkebunan, Artikel ini diakses dari <https://www.sultengprov.go.id> pada tanggal 24 Agustus 2020.

terdiri dari sembilan kecamatan yaitu Menui Kepulauan, Bungku Selatan, Bahodopi, Bungku Pesisir, Bungku Tengah, Bungku Timur, Bungku Barat, Bumi Raya dan Witaponda.⁴

Salah satu desa yang ada di Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali adalah Desa Pebatae. Peneliti memfokuskan pada salah satu kelompok tani kelapa sawit yakni Kelompok Tani Semangat Empat yang ada di Desa Pebatae Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. Kelapa sawit adalah komoditas unggulan di desa Pebatae yang menambah pendapatan masyarakat sehingga perlu adanya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil produksi kelapa sawit sebagaimana yang dilakukan kelompok Tani Semangat Empat dalam menunjang komoditi unggulan tanaman kelapa sawit.

Meninjau permasalahan ini, pemerintah setempat perlu memperhatikan kembali pembangunan pertanian. Dalam pembangunan pertanian, masyarakat tani memiliki peran penting. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat tani agar petani mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam usaha taninya. Salah satu upaya pemerintah untuk masyarakat petani adalah membangun kelompok-kelompok tani di pedesaan.

Salah satu kelompok tani tersebut adalah kelompok tani Semangat Empat, bertujuan untuk memberikan pengetahuan tambahan terhadap pembaharuan sistem dalam pertanian guna meningkatkan produktivitas kelapa sawit masyarakat. Selain memberikan pengetahuan tambahan kepada anggota kelompok tani, dengan adanya kelompok tani tujuan akan lebih mudah dicapai dibanding

⁴Nyoman Antriyani, "Analisis Komoditi Basis Kelapa Sawit Pada Setiap Kecamatan Di Kabupaten Morowali". *Jurnal Agroland* Vol. 2, 139.

petani perseorangan. Karena petani bisa saling bertukar pengalaman, menggali pengetahuan, dan kemampuan usaha tani untuk meningkatkan produktivitasnya. Berdasarkan penjelasan diatas yang menyangkut kelompok tani maka kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani kelapa sawit melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan.

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut,penulis tertarik untuk meneliti tentang “Peran Kelompok Tani Semangat Empat Dalam Meningkatkan Produktivitas Hasil Sawit Di Desa Pebatae Perspektif Ekonomi Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah antara lain:

1. Bagaimana peran kelompok tani Semangat Empat dalam meningkatkan produktivitas kelapa sawit di Desa Pebatae Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali?
2. Bagaimana tinjauan dari perspektif ekonomi Islam terhadap peran kelompok tani Semangat Empat dalam meningkatkan produktivitas hasil sawit di Desa Pebatae?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui peran kelompok tani Semangat Empat dalam meningkatkan produktivitas kelapa sawit di Desa Pebatae Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali.
 - b. Untuk mengetahui tinjauan dari perspektif ekonomi Islam terhadap peran

kelompok tani Semangat Empat dalam meningkatkan produktivitas hasil sawit di Desa Pebatae Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali.

1. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi akademisi dari teori yang ada terutama ilmu ekonomi pada umumnya dan khususnya bagi akademisi sebagai bahan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan tentang peran kelompok tani Semangat Empat dalam meningkatkan produktivitas hasil sawit di Desa Pebatae.

2. Bagi Program Studi Ekonomi Syariah

Sebagai bahan referensi dan memberikan informasi ilmiah terhadap kajian tentang kelompok tani.

D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis memandang perlu menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Peran adalah perangkat tingkah yang di harapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁵

⁵Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Selemba Empat, 2012), 362.

2. Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/perkebunan yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.⁶
3. Produktivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu.⁷
4. Kelapa Sawit adalah tumbuhan industri perkebunan yang berguna sebagai penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar.⁸
5. Ekonomi Islam adalah kumpulan prinsip-prinsip umum tentang ekonomi yang kita ambil dari Al-Qur'an, sunnah, dan pondasi ekonomi yang kita bangun atas dasar pokok-pokok itu dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan waktu.⁹

E. Garis-Garis Besar Isi

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca tentang pembahasan proposal skripsi ini, maka penulis menganalisa secara garis besar menurut ketentuan yang ada dalam komposisi proposal skripsi ini. Oleh karena itu, garis besar pembahasan ini berupaya menjelaskan seluruh hal yang diungkapkan di dalam materi pembahasan tersebut antara lain sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, kerangka pemikiran dan garis-garis besar isi.

⁶Pamertan. *Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan* (Jakarta: Departemen Pertanian RI, 2015), 3.

⁷*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) diakses pada tanggal 06 November 2020.

⁸Setyamidjaja D, *Budidaya Kelapa Sawit* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 26.

⁹Abdullah Abdul Husain At-Tariqi, *Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004), 14.

Bab II kajian pustaka yang memuat penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III metode penelitian yang memuat pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV hasil dan pembahasan yang memuat gambaran umum wilayah desa Pebatae, keadaan umum kelompok tani Semangat Empat, program kelompok tani Semangat Empat, peran kelompok tani Semangat Empat dalam meningkatkan produktivitas kelapa sawit dan perspektif ekonomi Islam terhadap peran kelompok tani Semangat Empat dalam meningkatkan produktivitas kelapa sawit Desa Pebatae Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali.

Bab V penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pelaksanaan kajian terdahulu bertujuan untuk menunjukkan penelitian yang memiliki persamaan dengan yang akan diteliti, letak perbedaannya dengan yang akan diteliti sehingga jelas posisi permasalahan yang akan diteliti. Kajian terdahulu yang berhasil dipilih untuk dikedepankan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Ikbal dengan judul jurnal “Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali”. Peranan utama kelompok tani dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan menolong petani mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing masing pilihan tersebut.¹⁰

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu memiliki objek yang sama yaitu kelompok tani. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu terfokus pada peningkatan pendapatan petani, sedangkan penelitian ini terfokus pada tinjauan perspektif ekonomi Islam.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Febrianty Nabila Wardani dengan judul skripsi “Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha

¹⁰Mohamad Ikbal, “Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali”. *Jurnal Agrotekbis* Vol. 2 No. 5 Oktober 2014 di akses 16 September 2020.

3. Tani Kentang di Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu”. Kelompok tani yang sudah terbentuk memiliki peran antara lain sebagai wadah berbagi informasi, tempat diskusi, wadah untuk belajar, unit produksi dan wadah kerjasama untuk mendapatkan produktivitas terbaik dalam pertanian.¹¹

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu memiliki objek yang sama membahas kelompok tani. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu terfokus pada usaha tani kentang, sedangkan penelitian ini terfokus pada tinjauan perspektif ekonomi Islam.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sutra Mandasari dengan judul skripsi “Hubungan Peran Kelompok Tani Dengan Produktivitas Usaha Tani Benih Padi (Studi Kasus Kelompok Tani Surya Bangkit di Desa Mandalawangi Kecamatan Sukasari Kabupaten Subang)”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa peran kelompok tani tergolong rendah. Sedangkan tingkat produktivitas petani dan usaha tani benih padi yang tergabung dalam kelompok tidak tergolong tinggi yaitu berada pada kriteria sedang atau cukup.¹²

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang produktivitas pertanian. Adapun perbedaan penelitian

¹¹Dwi Febrianty Wardani, “*Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Kentang Di Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu*”. Skripsi di Terbitkan, (Malang: Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang)

¹²Sutra Mandasari, “*Hubungan Peran Kelompok Tani Dengan Produktivitas Usaha Tani Benih Padi (Studi Kasus Kelompok Tani Surya Bangkit di Desa Mandalawangi Kecamatan Sukasari Kabupaten Subang)*”, dalam repository.uinjkt.ac.id, di akses 16 September 2020.

terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu terfokus pada hubungan kelompok tani dengan produktivitas benih padi sedangkan penelitian ini terfokus pada produktivitas hasil kelapa sawit.

B. Kajian Teori

1. Kelompok Tani

a. Pengertian Peran Kelompok Tani

Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹³ Peranan (*role*) adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Jika seseorang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, ia telah menjalankan suatu peranan.¹⁴

Adapun kelompok menurut peraturan menteri pertanian Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/ 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani, kelompok tani adalah kumpulan petani, peternak, pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani juga dapat diartikan organisasi non formal di perdesaan yang ditumbuhkembangkan “dari, oleh dan untuk petani”.¹⁵

Kelompok tani merupakan organisasi petani yang dibentuk melalui suatu proses interaksi informal dari para petani sehamparan dan mendapat dukungan para tokoh masyarakat dan dinas terkait. Selain itu, kelompok tani dapat diartikan sebagai kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kepentingan bersama serta kondisi sosial dan ekonomi yang sama.¹⁶

¹³Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diakses tanggal 6 November 2020.

¹⁴Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), 24.

¹⁵Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kpts/OT.160/4/ 2007.

¹⁶ Sunarko, *Membangun Kebun Mini Kelapa Sawit di Lahan 2 Hektare*, (Jakarta: Agro Media Pustaka, 2012), 30.

Pengertian kelompok tani juga disebutkan dalam Lampiran I Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 82/Permentan/Ot.140/8/2013 tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani sebagai berikut:

Kelompok tani yang selanjutnya disebut poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya; kesamaan komoditas; dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa kelompok tani merupakan kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk secara langsung untuk mengorganisir para petani dalam usaha di bidang pertanian. Kelompok tani merupakan kumpulan petani, peternak, pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Tani adalah mata pencaharian dalam bentuk bercocok tanam.¹⁸ Menurut Purwanto dalam Kiswanto, kelompok tani adalah kumpulan petani atau nelayan yang didasarkan atas kesamaan, keserasian satu lingkungan sosial budaya untuk mencapai tujuan yang sama.¹⁹

b. Dasar Pembentukan Kelompok Tani

Ciri-ciri kelompok tani yaitu:

¹⁷Lampiran I Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 82/Permentan/Ot.140/8/2013 tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani, 5.

¹⁸Hamzah Sado, *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan* (Gowa: Pusdiklat Depnaker, 1989), 4.

¹⁹Kiswanto, *Menggerakkan Kelompok Tani Mandiri*, (Yogyakarta: Rubrik, 2017), 13.

1. Saling mengenal,
2. Akrab dan saling percaya diantara sesama anggota,
3. Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam usaha tani,
4. Memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi.
5. Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.²⁰

c. Unsur Pengikat Kelompok Tani

Unsur perekat menjadi pendorong petani mau berpartisipasi dalam proses perencanaan penyuluhan pertanian. Petani-petani yang berasal dari kelompok ikatan sesama petani, beraktifitas untuk kelompoknya di karenakan adanya hubungan di antara mereka dan diperkuat melalui unsur perekat ikatan. Kondisi ini tentunya membuktikan bahwa kelompok masyarakat yang berbeda dalam kelompok, memiliki interaksi yang kuat antara sesama mereka untuk kebutuhan kelompoknya²¹ .

Selain itu ada juga beberapa unsur sebagai pengikat kelompok tani, yaitu sebagai berikut:

1. Adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya.
2. Adanya kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya.
3. Adanya kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya.
4. Adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang-kurangnya sebagian besar anggotanya.
5. Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.²²

²⁰Ken Suratiyah, *Ilmu Usaha Tani*, (Jakarta Timur: Penebar Swadaya, 2015), 14.

²¹Muhammad Reza, Melida Noer, Yonariza, Asmawi, “Hubungan Ikatan Anggota Kelompok Tani Dengan Partisipasinya Pada Proses Perencanaan Penyuluhan Petani Tingkat Ngari Di Kabupaten Lima Puluh Kota”. *Jurnal Penyuluhan*, vol.15 no.1 (maret 2019) .21.

²²Imam Setyobudi, *Menari di Antara Sawah dan Kota*, (Yogyakarta: Yayasan Indonesia tera, 2001), 72.

d. Tujuan Kelompok Tani

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Aktifitas usaha tani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usaha tani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya, tetapi masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan bagi petani. Pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya²³.

e. Fungsi Dan Manfaat Kelompok Tani

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan kerja sama antar anggota mempunyai fungsi penting dalam pemberdayaan usaha anggota. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bekerja sama memecahkan permasalahan yang dihadapi, seperti pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil pertanian. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal.

Fungsi kelompok tani juga disebutkan dalam Lampiran Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pemberdayaan Petani berikut:

1. Kelas belajar; Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap

²³Mohamad Ikbal, "Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali". *JurnalAgrotekbis*, Vol. 2 No. 5 (Oktober 2014), 506.

serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan menjadi lebih sejahtera.

2. Wahana kerjasama; Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerja sama di antara sesama petani, sehingga usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi tantangan, hambatan, dan gangguan.
3. Unit produksi; Usaha tani yang dilaksanakan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.²⁴

Mencermati kutipan di atas, fungsi kelompok tani dapat dilihat dari tiga aspek utama, yaitu sebagai wadah peningkatan pengetahuan anggota di bidang pertanian, wadah kerja sama dan interaksi antara anggota, serta pemberdayaan unit produksi pertanian bagi kesejahteraan anggota, baik dari segi kuantitas, maupun kualitas.

2. Produktivitas

a. Pengertian Produktivitas

Panji Anoraga menuturkan pengertian produktivitas dapat dilihat dari dua konsep yaitu dari konsep teknis dan konsep ekonomi sosial budaya. Produktivitas dalam konsep ekonomi sosial budaya adalah sikap mental yang selalu berusaha dan mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini. Produktivitas dalam konsep teknis adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan penggunaan sumber daya atau pengeluaran (output) dibagi dengan masukan (input).²⁵

²⁴Lampiran Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pemberdayaan Petani, 420.

²⁵Panji Anoraga, *Pengantar Bisnis*, (Semarang: Rineka Cipta, 2005), 237.

Pentingnya arti produktivitas dalam meningkatkan kesejahteraan nasional telah disadari secara universal. Tidak ada jenis kegiatan manusia yang tidak mendapatkan keuntungan dari produktivitas yang ditingkatkan sebagai kekuatan untuk menghasilkan lebih banyak barang-barang maupun jasa-jasa.²⁶

Dalam ilmu ekonomi, produktivitas merupakan nisbah atau rasio antara hasil kegiatan (output, keluaran) dan segala pengorbanan (biaya) untuk mewujudkan hasil (input, masukan).²⁷ Adapun dalam bidang industri, produktivitas mempunyai arti ukuran yang relatif, nilai atau ukuran yang ditampilkan oleh daya industri, yaitu sebagai campuran dari produksi dan aktivitas sebagai ukuran yaitu seberapa baik kita menggunakan sumber daya dalam mencapai hasil yang diinginkan.²⁸

Menurut Hasibuan produktivitas adalah perbandingan antara hasil (output) dengan masukan (input). Jika produktivitas naik, ini hanya di mungkin oleh adanya peningkatan efisiensi (waktu, bahan, tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya.²⁹ Produktivitas menggambarkan kaitan antara tingkat efektivitas hasil yang dicapai dengan tingkat efisiensi dalam penggunaan sumber daya yang tersedia.

b. Unsur-unsur Produktivitas

Unsur-unsur yang terdapat dalam produktivitas:

²⁶Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa Dan Bagaimana* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 9.

²⁷M. N. Nasution, *Manajemen Terpadu* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 281.

²⁸Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2009), 99.

²⁹Melayu Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi Dasar Produktivitas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 126.

1. Efisiensi Produktivitas sebagai rasio output atau input merupakan ukuran efisiensi pemakaian sumber daya (output). Efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan penggunaan masukan (input) yang direncanakan dengan penggunaan masukan yang sebenarnya terlaksana. Pengertian efisiensi berorientasi kepada masukan.
2. Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang dapat tercapai baik secara kuantitatif maupun waktu. Makin besar persentase target tercapai, makin tinggi tingkat efektivitasnya.
3. Kualitas Secara umum kualitas adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauh pemenuhan persyaratan, spesifikasi, dan harapan konsumen. Kualitas merupakan salah satu ukuran produktivitas. Meskipun kualitas sulit diukur secara matematis melalui rasio output atau input, namun jelas bahwa kualitas input dan kualitas proses akan meningkatkan kualitas output.³⁰

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas

Menurut J. Raviyanto Putra dan kawan-kawan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja diantaranya adalah:

1. Tingkat penghasilan, apabila tingkat penghasilan memadai dapat menimbulkan konsentrasi kerja dan kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas.
2. Kesempatan kerja, menciptakan suatu lowongan pekerjaan kepada yang membutuhkan juga dapat membantu meningkatkan beban kerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas usaha yang dijalankan.
3. Teknologi, apabila teknologi yang dipakai tepat dan lebih maju maka akan dapat mendukung peningkatan produktivitas.³¹

d. Manfaat Produktivitas

Selain pengertian produktivitas di atas, produktivitas memiliki pengertian yang berhubungan dengan efektifitas dan efisiensi. Manfaat produktivitas menjadi demikian luas dan strategis, yaitu:

1. Produktivitas dapat dijadikan sebagai ukuran kinerja dan daya saing perusahaan.
2. Pengaruh produktivitas terhadap kerja makro ekonomi. Suatu organisasi dapat melakukan lompatan besar dalam memperbaiki produktivitas.
3. Suatu organisasi dapat memanfaatkan karyawan dan supervisor dengan sikap baru dalam proses kerja tradisional secara efisien untuk meningkatkan standar kehidupan yang lebih baik.

³⁰Panji Anoraga, *Pengantar Bisnis* (Semarang: Rineka Cipta, 2005), 234.

³¹Ahamad Tohardi, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Mandar Maju, 2002), 453.

4. Perusahaan dapat meningkatkan produktivitas dengan komitmen yang ada tanpa mengganti produksi seperti mesin atau peralatan, tenaga kerja dan lain-lain.
5. Produktivitas dapat mengendalikan inflasi.
6. Manajemen dapat memperbaiki cara pengelolaan kompleksitas dengan inovasi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan berdasarkan pengalaman dan pencapaian produktivitas.
7. Manajemen dapat memotivasi para pekerja ke arah pencapaian produktivitas yang tinggi.
8. Produktivitas dapat diukur pada berbagai tingkat organisasi (nasional, industri, maupun tingkat nasional).³²

3. Produktivitas Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Produktivitas secara terminologi sangat erat kaitannya bekerja. Jadi, bisa disimpulkan bahwa produktivitas dalam Islam, khususnya yang dibahas didalam Al- qur'an merupakan sesuatu konsep yang sangat penting. Adapun ayat – ayat yang membahas mengenai produktivitas yaitu firman Allah dalam Q.S. An-nisa'/4: 95.

لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولَى الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَىٰ وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا

Terjemahnya:

“Tidaklah sama antara orang beriman yang duduk (yang tidak turut berperang) tanpa mempunyai uzur (halangan) dengan orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwanya. Allah melebihkan derajat orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk (tidak ikut berperang tanpa halangan).Kepada masing-masing, Allah menjanjikan (pahala) yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar.”³³

Kata kunci dari ayat di atas, terkait produktivitas adalah kata “berjihad”.Akan tetapi ayat tersebut harus dipahami secara konseptual bukan secara kontekstual. Seandainya kita memahami ayat tersebut secara kontekstual,

³²Panji Anoraga, Op. Cit, 238.

³³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an'an dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba, 2019), 94.

kata “berjihad” dalam ayat tersebut cenderung dekat dengan kata “berperang”, atau dengan kata lain bahwa jihad itu di artikan perang secara fisik. Akan berbeda seandainya kita memahami ayat tersebut secara konseptual karena kata “berjihad” dalam ayat tersebut akan mempunyai makna yang lebih luas dan mendalam. Secara konseptual, kata “berjihad” dalam ayat tersebut dapat diartikan “bekerja”. Makna bekerja disini bukan dalam arti bekerja saat terjadi peperangan, tetapi bekerja dalam arti yang sangat luas, sebagai contoh misalnya; bekerja untuk mencari nafkah bagi keluarga. Dengan catatan, bahwa proses bekerja yang dilakukan diridhoi oleh Allah swt (halal hukumnya).³⁴

Kelayakan produktivitas tercermin pada besarnya produksi, kualitas produk, efektivitas dan efesiensi serta realisasi kepuasan para pekerja pada tingkat maksimal. Karena itu, sebaiknya masyarakat diarahkan pada perkembangan kepribadian yang produktif sehingga kelayakan produksi dapat tercapai.³⁵ Dalam ajaran Islam, produktivitas yang bisa mewujudkan keberdayaan ekonomi masyarakat merupakan kondisi yang diharapkan, yang mana titik beratnya adalah tercapainya kesejahteraan umat manusia. Dalam ajaran Islam, produktivitas yang bisa mewujudkan keberdayaan ekonomi masyarakat merupakan kondisi yang diharapkan, yang mana titik beratnya adalah tercapainya kesejahteraan umat manusia.

³⁴Pratama Rahardja & Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*(Jakarta: LP, PE-UI, 2008), 264.

³⁵Abdul Hamid Mursi, *SDM yang Produktif Pendekatan Al-Quran dan Sains*(Jakarta: Gema Insani Press, 1997) 44.

Robiansyah menjelaskan terdapat Konsep produktivitas yang memiliki tinjauan ilmiah cukup kuat dalam literatur Islam. Ada beberapa penjelasan sumber ajaran Islam tentang produktivitas, di antaranya adalah:

1. Produktivitas yang berkaitan erat dengan konsep amal yang berarti kerja atau aktivitas. Bahkan Allah SWT justru mewajibkan seorang Muslim selalu beramal. Dalam surat At-Taubah :105 yang artinya: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.
2. Produktivitas menjadi tujuan hidup seseorang yang sudah digariskan Allah, Q.S Al Mulk:2 artinya: “yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”.
3. Produktivitas dalam Islam meliputi kehidupan di dunia hingga akhirat. Dalam Q.S An Nahl:97 artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.³⁶

Jika dicermati dalam penjelasan ayat dan hadits di atas dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya Islam sangat mendorong umat Islam dan kaum Muslimin untuk produktif dalam beramal atau bekerja. Namun tentu saja selalu ada kesenjangan antara yang ideal dan realitanya, antara ajaran Islam dan umat Islam. Gadeng T. menjelaskan bahwa di antara agama yang ada di dunia, Islam adalah satu-satunya agama yang menjunjung tinggi nilai kerja. Ketika masyarakat dunia menempatkan kelas pendeta dan kelas militer di tempat yang tinggi, Islam menghargai orang yang berilmu, petani, pedagang, tukang dan pengrajin. Sebagai manusia biasa, mereka tidak diunggulkan dari yang lain, karena Islam menganut nilai persamaan di antara sesama manusia di hadapan manusia. Ukuran ketinggian

³⁶Robiansyah. “Manajemen Insan Produktif”. *Journal Feb Unmul Akuntabel*, Vol 15 No. 2 (2018), 123–130.

derajat adalah ketakwaannya kepada Allah, yang diukur dengan iman dan amal salihnya.³⁷

4. Kelapa Sawit

Kelapa sawit adalah tumbuhan industri/ perkebunan yang berguna sebagai penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Pohon Kelapa Sawit terdiri dari dua spesies yaitu *elaeis guineensis* dan *elaeis oleifera* yang digunakan untuk pertanian komersil dalam pengeluaran minyak kelapa sawit. Pohon Kelapa Sawit *elaeis guineensis*, berasal dari Afrika barat di antara Angola dan Gambia. Pohon kelapa sawit *elaeis oleifera*, berasal dari Amerika tengah dan Amerika selatan. Kelapa sawit menjadi populer setelah revolusi industri pada akhir abad ke-19 yang menyebabkan tingginya permintaan minyak nabati untuk bahan pangan dan industri sabun.³⁸

Kelapa sawit termasuk tumbuhan pohon, tingginya dapat mencapai 0- 24 meter. Bunga dan buahnya berupa tandan, serta bercabang banyak. Buahnya kecil, apabila masak berwarna merah kehitaman. Daging dan kulit buah kelapa sawit mengandung minyak. Minyak kelapa sawit digunakan sebagai bahan minyak goreng, sabun, dan lilin. Hampasnya dimanfaatkan untuk makanan ternak, khususnya sebagai salah satu bahan pembuatan makanan ayam. Ciri-ciri fisiologi kelapa sawit yaitu:

1. Daun

Daun kelapa sawit merupakan daun majemuk berwarna hijau tua, pelapah berwarna sedikit lebih muda. Penampilannya sangat mirip dengan tanaman salak hanya saja dengan duri yang tidak terlalu keras dan tajam.

³⁷Moch. Khoirul Anwar, "Prduktivitas Dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, Vol. 05 No. 01 (Juni 2020), 5-6. Diakses 26 Mei 2020.

³⁸Dinas Perkebunan Indonesia (eprints.uny.ac.id) diakses pada tanggal 27 Mei 2020.

2. Batang

Batang tanaman diselimuti bekas pelapah hingga umur ± 12 tahun. Setelah umur ± 12 tahun pelapah yang mengering akan terlepas sehingga menjadi mirip dengan tanaman kelapa.

3. Akar

Akar serabut tanaman kelapa sawit mengarah ke bawah dan samping. Selain itu juga terdapat beberapa akar napas yang tumbuh mengarah ke samping atas untuk mendapatkan tambahan aerasi.

4. Bunga

Bunga jantan dan betina terpisah dan memiliki waktu pematangan berbeda sehingga sangat jarang terjadi penyerbukan sendiri. Bunga jantan memiliki bentuk lancip dan panjang sementara bunga betina terlihat lebih besar dan mekar.

5. Buah

Buah sawit mempunyai warna bervariasi dari hitam, ungu, hingga merah tergantung bibit yang digunakan.³⁹

Menurut Wakil Sekjen Apkasindo Rino Afrino, ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya produktivitas kelapa sawit, yaitu:

1. Penggunaan bibit tidak unggul
2. Petani tidak mengelola kebun dengan benar, mulai dari perawatan tanaman, pemupukan, hingga pemanenan.
3. Peremajaan kebun sawit yang terlambat.⁴⁰

C. Kerangka Pemikiran

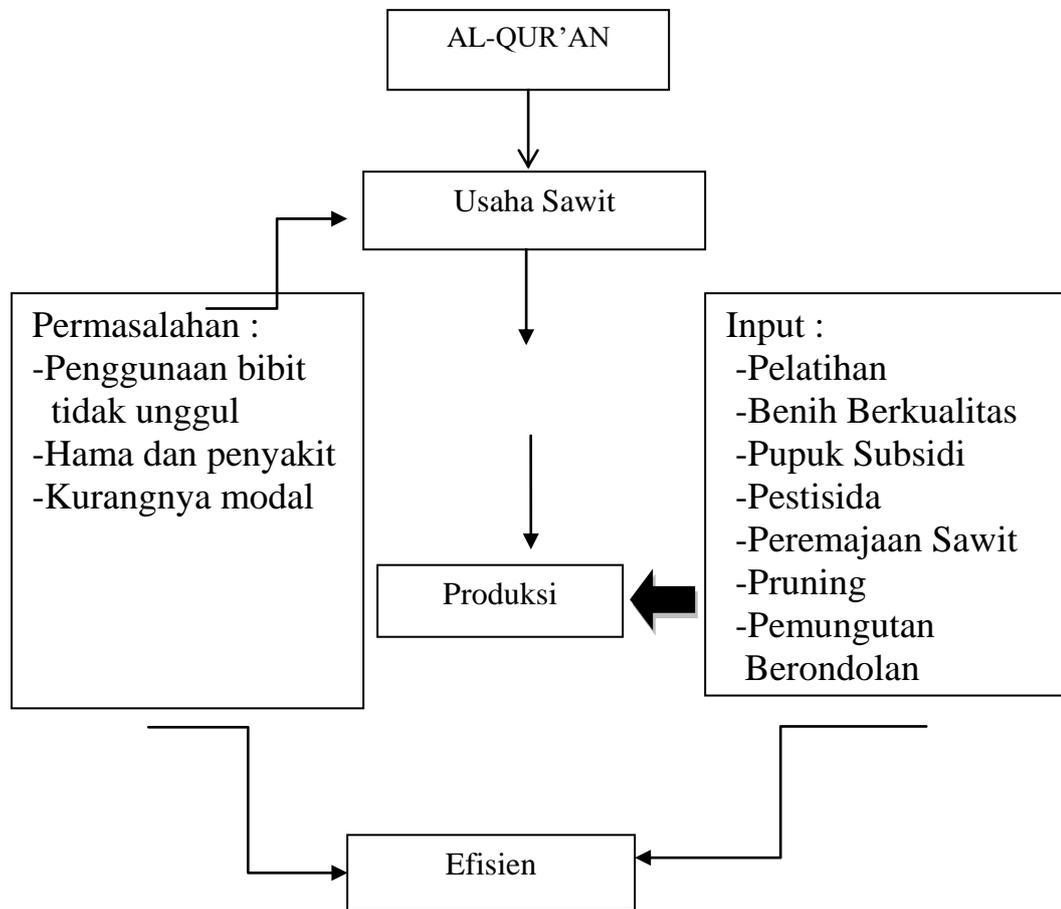
Produktivitas usaha tani sawit dapat mengalami peningkatan maupun penurunan jumlah produksi. Hal tersebut biasanya disebabkan oleh penggunaan faktor produksi yang kurang tepat dan efisien. Penggunaan faktor produksi merupakan salah satu kunci utama dalam pembangunan pertanian. Jika

³⁹Ibid.,

⁴⁰Lembaga Sertifikasi - Mutu Indonesia Strategis Berkelanjutan (MISB) (<https://www.sertifikasimisb.com>) Diakses pada tanggal 25 September 2022.

penggunaan faktor produksi tidak tepat dan efisien akan menyebabkan penurunan produksi dan rendahnya pendapatan dalam usaha tani sawit. Sedangkan pengelolaan pengangguran faktor produksi yang tepat dan efisien dapat meningkatkan produksi dan menjaga keberlanjutan usaha tani sawit.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh petani adalah kurangnya lahan, kurangnya modal, serangan hama dan penyakit, Sebagian besar petani biasanya dalam penggunaan input atau faktor produksi tidak optimal sehingga pemeliharaan dalam aktivitas usaha tani tidak memadai. Penggunaan faktor produksi seperti luas lahan, benih, pupuk, pestisida, pruning, pemungutan berondolan, peremajaan dan serta pelatihan secara tepat dan efisien akan memberikan keuntungan bagi petani. Efisiensi faktor produksi meliputi efisiensi teknis dan efisiensi ekonomi. Usaha tani kelapa sawit dengan menggunakan faktor produksi secara efisien maka akan meningkatkan keuntungan. Petani diharapkan memiliki kemampuan dan pengetahuan mengenai pengelolaan tingkat penggunaan faktor produksi secara optimal, Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat dalam ilustrasi.

KERANGKA PEMIKIRAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan *deskriptif* yang akan dilaksanakan di Desa Pebatae Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, karena sangat cocok dengan masalah yang akan diteliti dan sangat membantu peneliti dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menemukan pada keadaan sebenarnya dari suatu objek yang diteliti. Azhari Akmal Tarigan menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif biasanya berbentuk deskriptif dan umumnya memakai analisis dengan pendekatan induktif, dilakukan dengan situasi yang wajar serta data yang dihimpun ialah bersifat kualitatif”.⁴¹

Dengan demikian maka peneliti berusaha untuk memberikan pemaparan tentang segala suatu yang menjadi objek penelitian dalam bentuk deskriptif kalimat sesuai dengan keadaan sesungguhnya dari suatu objek.

Karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna atau memberikan interpretasi dari data yang ada. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus menguasai materi dan memiliki wawasan luas sehingga bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas.

⁴¹Azhari Akmal Tarigan, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Medan: La Tansa Press, 2011), 19.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang menjadi subjek penelitian adalah di Desa Pebatae, Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali pada kelompok tani Semangat Empat.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif menuntut kehadiran peneliti dilokasi penelitian harus maksimal, sehingga upaya untuk mengumpulkan data yang akurat dapat tercapai. Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada kepala kelompok tani Semangat Empat di Desa Pebatae dengan memperlihatkan surat izin melakukan penelitian yang dikeluarkan Oleh kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Hal ini dimaksudkan agar kehadiran peneliti dilokasi penelitian dapat diterima dengan resmi oleh pihak kelompok tani sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan data yang diperoleh lebih akurat dan valid.

D. Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua , yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara pengamatan langsung dilapangan, wawancara melalui narasumber atau informan yang dipilih. Sumber data yang dimaksud adalah para informan dan dapat dikatakan sebagai populasi. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa sampel yang baik yaitu memiliki

populasi atau representasi artinya yang menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal.

2. *Data Sekunder*

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumen dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum dan para informan yang benar-benar tahu dan terlibat dalam kegiatan yang ada di kelompok tani Semangat Empat.

3. *Teknik Pengumpulan Data*

Dalam melakukan pengumpulan data untuk penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. *Observasi*

Observasi yaitu dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan. Hal ini bertujuan memberikan arah bagi peneliti dalam hal mengumpulkan data. Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbukon, alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dalam mencari secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴² Dengan demikian pelaksanaan penelitian diharapkan dapat dilaksanakan dengan lebih tertib dan terarah.

⁴²Cholid Narbukon dan Abu Achmadi, *Metodologi penelitian* (Cet; IV Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 70.

2. *Wawancara*

Wawancara yaitu suatu teknik dalam memperoleh data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan tanya jawab dan bertatap muka antara peneliti dan informan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sony Laksono bahwa “wawancara merupakan Tanya jawab antara pewawancara dengan yang diwawancarai untuk meminta keterangan atau pendapat mengenai suatu hal”.⁴³ Maka dengan menggunakan alat yang digunakan pedoman wawancara, metode ini digunakan untuk mengetahui informasi secara langsung dan mendalam terhadap objek yang diteliti, yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk transkrip dari hasil wawancara yang dilakukan.

3. *Dokumentasi*

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Instrumen yang digunakan dalam dokumentasi adalah alat tulis dan komunikasi.

4. *Tehnik Analisis Data*

Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif. Tehnik analisis data yang digunakan adalah :

1. *Reduksi Data*

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan angket. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan kata-kata yang dianggap peneliti tidak signifikan bagi penelitian ini.

⁴³Sony Laksono, *penelitiankualitatifIlmuEkonomi* (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2013), 205

2. *Penyajian Data*

Penyajian data maksudnya adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data, Peneliti membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, Kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.

3. *Verifikasi Data dan penarikan kesimpulan*

Verifikasi data artinya memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan lebih akurat. Tehknik Verifikasi data dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu :

- a. Deduksi ; analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induksi ; analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komparatif, analisis yang membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan persamaan maupun perbedaan.

5. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexi J. Moleong dalam buku “Metodologi penelitian kualitatif” bahwa :

“Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi “positifme” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri”.⁴⁴

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehknik pemeriksaan. pelaksanaan tehknik pemeriksaan berdasarkan pada sejumlah kriteria keabsahan data yang biasa digunakan yaitu derajat kepercayaan (*Credibility*), keterlihatan (*transfability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara triangulasi yaitu tehknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data.

Denzin dan Moleong, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

1. Triangulasi dengan sumber; berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi dengan metode; terdapat dua strategi yaitu : Pertama, pengecekan pengumpulan data dan kedua, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

⁴⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2001), 171.

3. Triangulasi penyidik; ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau data pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Memanfaatkan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan? dalam pengumpulan data. atau dengan cara lainialah dengan membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.
4. Triangulasi dengan Teori; hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*).⁴⁵

Disamping peneliti gunakan berbagai kriteria dan triangulasi untuk pengecekan keabsahan diatas juga peneliti melakukan pembahasan melalui diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini digunakan karena merupakan salah satu tehknik untuk pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian.

⁴⁵Ibid., 172.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Desa

1. Gambaran Umum Desa Pebatae

Bermula dari tahun 1994, ada dua perkampungan yang ada yaitu kampung Lemo dan Rombia yang masing-masing dipimpin oleh kepala desa yang dulu namanya Jumalaha dengan ketua keamanan di sebut Mandoro. Kedua kampung itu mempunyai perkebunan di tempat yang sama. Mata pencaharian selain perkebunan padi dan umbi-umbian mereka juga berkebun kelapa. Tempat penjemuran mereka di sebut taloko-loko. Seiring dengan berjalannya waktu, mereka mulai migrasi pindah ke kebun karena alasan tempat tinggal dan kebun jaraknya sangat jauh. Setelah pindah di kebun maka perkebunan sudah mulai sangat ramai dan akhirnya berubah jadi desa yaitu Taloko-loko, yang dipimpin oleh Manda Tobigo.⁴⁶

Dalam perjalanannya Desa Taloko-loko mengalami beberapa kali pindah tempat atau lokasi, dalam riwayat tertulis sampai lima kali pindah dari lokasi kantor lama kembali ke Pala-pala kemudian pindah ke lokasi Pebatae sekarang. Tidak lama kemudian pindah lagi ke Pala-pala lalu kantor lama kemudian pindah lagi ke lokasi sekarang, dalam perpindahan terakhir itulah nama Taloko-loko diubah menjadi Pebatae sampai saat ini.

⁴⁶Rudin, guru sejarah sekolah Madrasah Aliyah Pebatae, “*wawancara*” desa Pebatae 25 Agustus 2021.

2. *Kondisi Geografis Desa Pebatae*

Secara administratif Desa Pebatae terletak di Kecamatan Bumi Raya, Kabupaten Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah. Luas wilayah 141.16 Ha dengan batas wilayah:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Karaupa Kecamatan Bumi Raya
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Lasampi Kecamatan Bumi Raya
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Atananga Kecamatan Bumi Raya

Jarak Desa Pebatae ke Ibu Kota Kecamatan +7 KM, jarak ke Ibu Kota Kabupaten +60 KM, dan jarak ke Ibu Kota Provinsi + 500 KM. Sebagaimana wilayah lain di Indonesia, Desa Pebatae memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim panas.

3. *Kondisi Demografi Desa Pebatae*

Desa Pebatae merupakan salah satu dari 13 desa yang berada di Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. Seiring dengan perkembangan zaman, penduduk di Desa Pebatae mengalami kepadatan dan peningkatan dari tahun ke tahun yang mana memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.732 jiwa dengan rincian laki-laki 908 jiwa dan perempuan 824 jiwa. Sedangkan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 523 KK dengan rincian laki-laki 479 KK dan perempuan 44 KK.

Penduduk yang tinggal di Desa Pebatae tidak seluruhnya warga asli Desa Pebatae, melainkan sebagian dari masyarakat Desa Pebatae adalah berasal dari luar daerah (pendatang), akan tetapi sekarang sudah menjadi warga Desa Pebatae

diakibatkan adanya pernikahan dan faktor lainnya.

Sebagian besar masyarakat Desa Pebatae adalah sebagai petani yang mengandalkan pendapatannya dari hasil pertanian untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Hal ini sesuai dengan profil Desa Pebatae yang memiliki potensi sumber daya ekonomi di bidang pertanian khususnya kelapa sawit dan lain sebagainya. Peluang usaha ekonomi di bidang pertanian ini akan menciptakan pendapatan bagi masyarakat. Oleh sebab itu pentingnya sumber daya manusia yang berperan aktif dan berpengetahuan luas untuk mengembangkan dan mengelola sumber daya alam yang ada.

4. Sarana Pendidikan Desa Pebatae

Dari segi pendidikan, masyarakat di Desa Pebatae sendiri banyak dari mereka hanya menempuh pendidikan dari bangk SD, SMP dan SMA saja. Sedikit dari mereka dapat melanjutkan sampai jenjang sarjana. Masalah pendidikan tidak lepas dari adanya sarana dan prasarana lembaga pendidikan yang ada. Sarana pendidikan yang ada menjadi tolak ukur bagi perkembangan pendidikan generasi muda berikutnya. Fasilitas pendidikan yang ada di Desa Pebatae diantaranya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Fasilitas Pendidikan

No.	Jenis Sarana Desa	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung PAUD	1	
2.	Gedung TK	1	
3.	Gedung SD	5	

4.	Gedung MTS	3	
5.	Gedung MA	2	

Sumber: Data Kantor Desa Pebatae Tahun 2022

Sedangkan data penduduk menurut tamatan pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Tamatan Sekolah	Jumlah	Keterangan
1.	SD	810	
2.	SMP/MTS	359	
3.	SMA/MA	271	
4.	SARJANA	128	

Sumber: Data Kantor Desa Pebatae Tahun 2022

5. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan bagi masyarakat Desa Pebatae merupakan salah satu jenis sarana social yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Sarana kesehatan berperan memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat. Adapun sarana kesehatan yang ada di Desa Pebatae dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 4.3
Sarana Kesehatan

No.	Sarana Kesehatan	Jumlah
1.	Puskesmas Pembantu (Pustu)	1
2.	Posyandu	1

Sumber: Data Kantor Desa Pebatae Tahun 2022

6. Visi Misi Desa Pebatae

Visi Desa Pebatae sebagai berikut:

“Dengan Potensi Yang ada di Desa Pebatae, Masyarakat Pebatae Akan Menjadi Manusia Yang Sejahtera, Yang di Dasari Oleh Iptek dan Imtaq”

Adapun misi Desa Pebatae sebagai berikut ini:

1. Menjalin kerjasama yang erat antar warga
2. Meningkatkan semangat gotong royong
3. Menggalang kerjasama dengan warga yang memiliki disiplin ilmu dan sesuai dengan bidangnya
4. Koordinasi dan kerjasama dengan pemerintah terkait dalam melakukan penyuluhan tentang pentingnya hidup sehat
5. Menjadikan Desa Pebatae bagian dari kecamatan beras tahun 2015, dengan perluasan lahan persawahan yang ditunjang oleh pengadaan irigasi dan penyuluhan dari pihak-pihak yang terkait.
6. Meningkatkan usaha masyarakat dibidang peternakan
7. Pengadaan sarana dan prasarana yang memadai

B. Gambaran Umum Kelompok Tani Semangat Empat

1. Latar Belakang Berdirinya Kelompok Tani Semangat Empat Desa Pebatae

Sejak program Bimbingan Massal (Bimas) tahun 1968 dan Intensifikasi Khusus (Insus) tahun 1979, Supra Insus tahun 1986/87, peran kelompok tani makin signifikan. Bahkan pembentukan kelompok tani seakan menjadi kewajiban, bukan kebutuhan petani.⁴⁷

⁴⁷Hermanto dan Dewa K.S. Swastika “Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani”. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian* vol. 9 No. 4 Desember 2011 diakses 1 Juni 2022.

Peraturan menteri pertanian, nomor : 273/Kpts/OT.160/4/2007, tanggal 13 April, tentang pembinaan kelembagaan petani bahwasanya kelompok tani mempunyai pengertian sebagai kumpulan petani, peternak, perkebunan yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan (sosial,ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Fungsi utama kelompok tani pada dasarnya adalah sebagai wahana dalam proses belajar mengajar, wahana kerjasama, dan wahana berproduksi.⁴⁸ Sejalan dengan peraturan pemerintah, maka pada tanggal 2 Maret 1998 salah satu kelompok tani yang ada di Desa Pebatae mendirikan sebuah kelompok tani dan pembentukan organisasi pengurus melalui musyawarah. Pembentukan kelompok tani ini mempunyai keinginan untuk bekerja sama dan mempercepat pergerakan perekonomian masyarakat. Para petani membentuk kelompok agar lebih cepat meraih kesuksesan secara bersama-sama. Sebagaimana penuturan Bapak Ainal Yakin sebagai ketua kelompok tani sebagai berikut:

“Kami mendirikan kelompok tani ini agar kami kompak dalam segala hal yang berkaitan dengan petani. Intinya kami harus terus bekerja sama agar kami mengharapkan hasil dari perkebunan yang maksimal sesuai yang kami usahakan.”⁴⁹

2. Struktur Organisasi Kelompok Tani Semangat Empat

Kelompok tani merupakan suatu organisasi, sehingga memiliki struktur organisasi dengan kelengkapan yang terdiri dari: Ketua kelompok, Sekretaris, Bendahara serta seksi seksi sesuai dengan kebutuhan. Jumlah seksi dalam satu

⁴⁸Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang *Pemberdayaan Petani*. 420.

⁴⁹Ainal Yakin, Ketua Kelompok Tani Semangat Empat, “wawancara” di rumah pada tanggal 10 Maret 2022.

kelompok tidak dibatasi tetapi disesuaikan dengan perkembangan dan jenis aktivitas dalam kelompok tersebut. Kelompok tani yang baik adalah kelompok yang memiliki aturan-aturan dan memiliki tugas dan tanggung jawab baik pengurus ataupun anggota. Aturan-aturan tersebut adalah hasil kesepakatan bersama dan harus pula ditaati. Struktur organisasi kelompok paling tidak terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi yang disesuaikan dengan kebutuhan.⁵⁰

Berdasarkan struktur organisasi, maka tugas-tugas masing-masing pengurus adalah sebagai berikut:

a. Ketua kelompok

Tugas ketua kelompok antara lain, mengkoordinasikan, mengorganisasikan dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelompok, dengan rincian sebagai berikut: memimpin rapat pengurus, memimpin rapat anggota, menandatangani surat menyurat, mewakili kelompok dalam pertemuan dengan pihak lain dan memimpin pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Apabila diperlukan dapat juga dipilih wakil ketua dengan tugas antara lain, mewakili ketua bila mana ketua berhalangan dalam melaksanakan tugas-tugasnya serta melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh ketua sebatas ruang lingkup tugas-tugas ketua tersebut.⁵¹

b. Sekretaris kelompok

⁵⁰Admin Pertanian. “Menyusun dan Merumuskan Tugas-tugas Pengurus Kelompok Tani” (<http://pertanian-mesuji.id>) diakses pada tanggal 13 Maret 2022.

⁵¹Ibid.,

Tugas sekretaris kelompok bertanggung jawab terhadap pelaksanaan administrasi kegiatan non keuangan dengan rincian sebagai berikut: mencatat setiap keputusan penting dalam rapat, menindak lanjuti hasil-hasil rapat, menyampaikan hasil-hasil rapat dengan cara membuat notulen dan disampaikan dalam rapat berikutnya, membuat dan menyimpan serta menyampaikan hasil notulen rapat kepada pengurus, membuat undangan-undangan, menyiapkan surat menyurat dan pengarsipannya dan membuat laporan-laporan.⁵²

c. Bendahara kelompok

Tugas bendahara kelompok bertanggung jawab menangani seluruh kegiatan administrasi keuangan kelompok dengan rincian tugas sebagai berikut: menerima pembayaran atas nama kelompok dan menyimpannya dengan baik, melakukan pembayaran atas persetujuan ketua kelompok, menyimpan dan memelihara arsip transaksi keuangan, menyelenggarakan dan memelihara administrasi keuangan kelompok dan menyusun laporan keuangan secara berkala.⁵³

d. Hak dan kewajiban anggota

Setiap anggota kelompok memiliki hak dan kewajiban. Adapun hak tersebut antara lain: berhak untuk menyampaikan usul/saran/pendapat kepada pengurus baik dalam rapat maupun di luar forum rapat, memilih dan dipilih menjadi pengurus kelompok, memperoleh layanan yang sama sesuai bidang kegiatan yang dilakukan dalam kelompok, serta memperoleh manfaat baik berupa keuntungan material yang diperoleh dari kelompok tersebut. Sedangkan

⁵²ibid.,

⁵³ibid.,

kewajiban anggota kelompok antara lain: mematuhi aturan-aturan atau kesepakatan dalam kelompok, mematuhi keputusan-keputusan rapat, hadir dan aktif dalam setiap rapat-rapat anggota, memanfaatkan pelayanan yang diselenggarakan oleh kelompok serta wajib tanggung renteng jika ada sesuatu kejadian dalam kelompok yang diakibatkan oleh ketidak sengajaaan.⁵⁴

Adapun nama dan jabatan kelompok tani Semangat Empat dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Nama dan Jabatan Kelompok Tani Semangat Empat

No.	Nama	Jabatan
1.	Ainal Yakin	Ketua
2.	Kamaludin	Sekretaris
3.	Hasna	Bendahara
4.	Haerudin	Anggota
5.	Ayub	Anggota
6.	Akbar	Anggota
7.	Hasyim H	Anggota
8.	Jufri	Anggota
9.	David	Anggota
10.	Ambo	Anggota
11.	Amin	Anggota
12.	Saharudin	Anggota

⁵⁴Ibid.,

13.	Rasyid	Anggota
14.	Saleh	Anggota
15.	Mustakim	Anggota
16.	Syahrir	Anggota
17.	Darwis	Anggota
18.	Jamaludin	Anggota
19.	Hasan	Anggota
20.	Suratman	Anggota

Sumber Data: Ketua Kelompok Tani Semangat Empat Tahun 2021

3. Program Kelompok Tani Semangat Empat

Diakui bersama bahwa cara atau sistem usaha tani sampai saat ini secara umum masih bersifat tradisional. Alternatif pengembangan sikap mental petani adalah melalui peningkatan pendidikan nonformal, peningkatan aktivitas melalui penyuluhan secara terus menerus yang diberikan oleh pabrik agar petani memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dalam bidang pertanian. Dalam suatu kelompok tani terdapat program-program atau kegiatan yang dilakukan para anggota untuk dapat mencapai suatu tujuan yang berjalan lancar.⁵⁵

Adapun program kelompok tani Semangat Empat sebagai berikut:

a. Program Penyuluhan

Penyuluhan pertanian menjadi sangat penting dalam perannya sebagai jembatan bagi petani. Penyuluhan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya

⁵⁵Rusdianto, "Peran Kelompok Tani Mekar Baru Dalam Pemberdayaan Ekonomi Petani Sayur Di Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso Dalam Perspektif Ekonomi Islam". Skripsi diterbitkan (Palu: Mahasiswa FEBI UIN Datokarama Palu), 42.

produksi, modal kerja, prasarana pokok di samping layanan umum lain yang dibutuhkan petani agar dapat turut serta dalam kegiatan ekonomi. Sebagai salah satu usaha untuk mengembangkan dan memajukan pembangunan pertanian, maka penyuluhan pertanian dalam makna agribisnis merupakan suatu tujuan pembangunan pertanian jangka panjang dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat yang berorientasi pada peningkatan produksi usaha tani dan nilai tambah produksi hasil pertanian.⁵⁶ Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Kamaludin sekaligus sebagai Sekretaris desa sebagai berikut:

“Mungkin sama di desa-desa lain setiap kelompok tani pasti ada penyuluhnya entah itu dari penyuluh dari pabrik langsung ataupun dinas pertanian, itu sangat membantu para petani dalam pemberian informasi pengetahuan tentang pertanian. Dalam artian mereka ini sebagai penyebarluasan informasi kepada para petani tentang hal-hal yang belum diketahui tentang pertanian.”⁵⁷

Wawancara juga dilakukan dengan Ketua kelompok tani Semangat Empat sebagai berikut:

“Kelompok tani kami bekerjasama dengan penyuluh pabrik maupun dengan dinas terkait. Penyuluhan diberikan kepada kami guna mendapatkan informasi mengenai pertanian seperti perawatan tanaman pupuk apa yang digunakan dan mengenali hama penyakit pada tanaman.”⁵⁸

Berdasarkan dari wawancara di atas, kelompok tani berperan sebagai wadah penyuluhan pertanian kepada kelompok tani dengan menyampaikan informasi-informasi yang mungkin penting yang belum diketahui oleh para

⁵⁶Maryke J. Van Room, “*Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Pembangunan Pertanian*” (<http://maluku.litbang.pertanian.go.id>) diakses pada tanggal 13 Maret 2022.

⁵⁷Kamaludin, Sekretaris Kelompok Tani Semangat Empat, “*wawancara*” Desa Pebatae 12 Februari 2022.

⁵⁸Ainal Yakin, Ketua Kelompok Tani Semangat Empat, “*wawancara*” Desa Pebatae 12 Februari 2022.

anggota kelompok tani dan tentang tata cara perawatan tanaman, penggunaan pupuk dan hama penyakit.

b. Penyediaan Pupuk Bersubsidi

Program ini dilakukan oleh anggota kelompok tani Semangat Empat yang berkerjasama dengan pabrik sawit karena pupuk bersubsidi yang digunakan adalah pupuk yang bersubsidi. Pupuk ini mempunyai banyak manfaat, walaupun mengandung bahan kimia, pupuk bersubsidi diyakini sebagai pupuk yang bagus untuk sawit karena memiliki banyak fungsi, selain sebagai suplai hara tanaman, pupuk ini juga dapat berfungsi sebagai produksi tanaman, meningkatkan kesuburan tanah, untuk menggemburkan lapisan permukaan tanah dan berbagai manfaat positif lainnya.

Adanya kerjasama antara pihak kelompok tani dengan pihak pabrik sawit akan memudahkan para petani mendapatkan pupuk bersubsidi. Sebagaimana penuturan dari Bapak Ainal Yakin selaku ketua kelompok tani Semangat Empat sebagai berikut:

“Dengan adanya kelompok tani ini, kami bisa bekerjasama dengan pihak pabrik untuk mendapatkan pupuk yang bersubsidi dengan ketentuan memiliki anggota minimal sepuluh orang dan mengajukan proposal bantuan pupuk bersubsidi kepada pihak terkait.”⁵⁹

Berdasarkan dari wawancara di atas, kelompok tani berperan sebagai wadah kerjasama antara kelompok tani dengan pihak pabrik itu sendiri sehingga memudahkan pengambilan pupuk bersubsidi.

⁵⁹Ainal Yakin, Ketua Kelompok Tani Semangat, “wawancara” Desa Pebatae 12 Februari 2022.

c. Program Simpan Pinjam

Program simpan pinjam merupakan program untuk menyimpan dan memberi pinjaman. Dengan adanya program ini, maka para anggota kelompok tani Semangat Empat dapat memilih untuk menyimpan atau meminjam uang dari kelompok tani. Apabila ingin menabung maka dapat menyimpan uang mereka pada kelompok tani setiap selesai gaji sawit, dan sebaliknya jika ingin meminjam uang dapat mengajukan peminjaman pada kelompok tani bila mengalami kekurangan. Hal ini senada dengan penuturan Bapak Darwis berikut:

“Berhubung profesi saya sebagai ASN, saya biasa menyimpan sebagian uang gaji sawit pada kelompok tani untuk keperluan kebun sawit saya kedepannya”.⁶⁰

Peneliti juga mewawancarai Bapak Jufri sebagai berikut:

“Penghasilan utama saya dari tani sedangkan usaha sampingan saya dari nelayan. Hasil panen cukup untuk makan sehari-hari dan biaya sekolah anak, jika ada kekurangan pinjam dulu nanti bayarnya setelah gaji sawit dan juga tidak bunga. Kalau kelompok tani saya kira sangat membantu.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dengan adanya kelompok tani Semangat Empat secara tidak langsung berperan sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani. Dengan adanya kelompok tani juga menghindarkan petani dari hutang yang bunga.

d. Program Iuran Kas Masjid

Program kelompok tani ini sangat berbeda dengan program-program kelompok tani yang sudah di sebutkan di atas. Hal yang membuatnya berbeda dari

⁶⁰Darwis, Anggota kelompok tani Semangat Empat. “wawancara” Desa Pebatae 14 Februari 2022.

⁶¹Jufri, Anggota kelompok tani Semangat Empat, “wawancara” Desa Pebatae 14 Februari 2022.

yang lainnya di karenakan program iuran kas masjid ini lebih mengarah ke arah yang berkaitan dengan ibadah. Dengan bekerja dan kemudian menyisipkan sebagian dari hasil usaha kita, mudah-mudahan mendapatkan berkah dari Allah swt. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ainal Yakin sebagai ketua kelompok tani dan sekaligus Imam masjid di Desa Pebatae, beliau mengatakan:

“Kita sebagai orang yang dibutuhkan dan membutuhkan bantuan, sudah selayaknya kita memberikan sebagian yang kita punya berupa harta ataupun tenaga. Dengan adanya program ini dapat bersedekah tiap bulan Rp. 20.000 untuk iuran kas masjid untuk tabungan akhirat kita.”⁶²

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa kelompok tani bukan hanya sebagai wadah kerjasama antara sesama petani, tetapi tempat ladang amal untuk hari akhirat para petani itu sendiri.

C. Peran Kelompok Tani Semangat Empat Dalam Meningkatkan Produktivitas Kelapa Sawit

Peran kelompok tani sangat penting karena merupakan alternatif metode yang dapat dilakukan serta akan berfungsi sebagai penunjuk untuk menentukan prioritas kerja. Selain itu dapat juga berfungsi sebagai rumusan jalan keluar yang harus dilakukan dan sebagai alur pikir kita dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Peran kelompok tani sering sebagai arah umum yang akan ditempuh suatu organisasi dalam mencapai tujuan. Adapun tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Aktivitas usaha tani sawit yang lebih baik dapat dilihat dari adanya

⁶²Ainal Yakin, Ketua kelompok tani Semangat Empat. “wawancara” Desa Pebatae 20 Februari 2022.

peningkatan produktivitas usaha tani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik lagi bagi petani dan keluarganya.

Kelompok tani Semangat Empat ini merupakan salah satu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media informasi yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usaha tani sawit yang dapat meningkatkan produksi kelapa sawit lebih banyak lagi. Produksi sawit di Desa Pebatae setiap tahunnya mengalami perubahan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mengakibatkan peningkatan dan penurunan produksi. Oleh karena itu, kelompok tani Semangat Empat menggunakan kiat-kiat dalam meningkatkan hasil sawit dalam meningkatkan produktivitas kelapa sawit melalui beberapa proses di antaranya sebagai berikut:

1. Pelatihan

Kelompok tani Semangat Empat di Desa Pebatae Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali mendapatkan pembinaan langsung dari pemerintah Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) Bumi Raya mengenai bagaimana cara bercocok tanam yang baik, bagaimana mengelola sumber daya manusia serta bagaimana cara dalam manajemen keuangan. Pelatihan bagi kelompok tani Semangat Empat sangat bermanfaat karena dari pelatihan tersebut anggota kelompok tani mendapatkan pengalaman baru mengenai cara bercocok tanam kelapa sawit, mulai dari cara pemilihan bibit yang baik, memupuk dan penggunaan pestisida yang benar, menentukan jarak antara tanaman saat menanam, melakukan peremajaan dan lain-lain. Dengan adanya pelatihan, para anggota kelompok tani

anggota kelompok tani diharapkan dapat menghasilkan buah yang berkualitas dan dapat meningkatkan produktivitas kelapa sawit.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu anggota kelompok tani Bapak Hasyim H, beliau menyatakan bahwa dengan adanya pelatihan di kelompok tani membuatnya bisa menanam kelapa sawit dengan cara yang benar. Beliau menerangkan untuk menanam kelapa sawit membutuhkan jarak 8 Meter dari pohon satu ke pohon yang satunya, semua itu beliau dapatkan dari informasi pembinaan pelatihan kelompok tani.⁶³

Wawancara juga dilakukan dengan anggota kelompok tani lainnya yakni Bapak Mustakim, beliau menuturkan sebagai berikut:

“dulu sebelum masuk di kelompok tani, saya asal-asalan dalam memupuk kelapa sawit. Saya mengira cara memupuk tanaman ini sama dengan memupuk tanaman coklat ternyata beda.dengan adanya pelatihan di kelompok tani ini sangat membantu saya dalam mencari informasi yang benar mengenai cara memupuk.”⁶⁴

Berdasarkan wawancara di atas, dapat menjadi tolak ukur bahwa keberadaan kelompok tani sangat memberikan edukasi kepada para petani. Hal ini juga sesuai dengan fungsi kelompok tani yaitu sebagai wahana dalam proses belajar mengajar, wahana kerja sama, dan wahana produksi.⁶⁵

⁶³Hasyim H, Anggota kelompok tani Semangat Empat. “wawancara” Desa Pebatae 27 Februari 2022.

⁶⁴Mustakim, Anggota kelompok tani Semangat Empat. “wawancara” Desa Pebatae 27 Februari 2022.

⁶⁵Pamertan, *Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan* (Jakarta: Departemen Pertanian RI, 2015), 3.

2. *Penggunaan Bibit Kelapa Sawit Berkualitas*

Dalam membudidayakan kelapa sawit, menggunakan bibit dari perusahaan lebih direkomendasikan ketimbang mengambilnya dari alam. Hal ini dikarenakan bibit hasil penangkaran memiliki mutu yang terjamin sehingga potensi keberhasilan tumbuh dan produktifitasnya lebih besar.

Melalui wawancara dengan Bapak Suratman yang menjadi salah satu anggota kelompok tani Semangat Empat beliau lebih memilih menggunakan bibit sawit dari perusahaan. Beliau menuturkan sebagai berikut:

“Dengan kita menggunakan bibit yang sudah terjamin kualitasnya, maka hasilnya akan lebih terjamin mutunya, bibitnya akan tumbuh bagus dan hasilnya akan sesuai harapan.”⁶⁶

Peneliti juga mewawancarai Bapak Amin yang juga merupakan anggota kelompok tani Semangat Empat, beliau menggabungkan bibit dari perusahaan dan bibit dari alam. Beliau mengatakan bahwa dengan menggunakan bibit dari perusahaan, maka banyaknya bibit sawit yang digunakan saat ditanam akan terbatas dengan berbagai alasan, salah satunya yaitu harga bibit sawit itu sendiri. Dengan menggunakan bibit kelapa sawit dari alam akan memungkinkan kita menanam kelapa sawit lebih banyak dan hemat biaya walaupun mutunya tidak sebagus perusahaan.⁶⁷

Dari penjelasan di atas, kita dapat mengetahui dengan adanya penyediaan bibit unggul dari perusahaan, maka kelompok tani secara tidak langsung telah

⁶⁶Suratman, Anggota kelompok tani Semangat Empat. “wawancara” Desa Pebatae 03 Maret 2022.

⁶⁷Amin, Anggota kelompok tani Semangat Empat. “wawancara” Desa Pebatae 03 Maret 2022.

melakukan kerja sama bersama perusahaan dalam penyediaan bibit kelapa sawit sehingga kelapa sawit yang dihasilkan lebih terjamin mutunya dan kualitasnya.

Adapun cara memilih bibit yang baik dan benar dapat dilihat dari penjelasan ketua kelompok tani Semangat Empat sebagai berikut:

“Untuk memilih bibit kelapa sawit yang baik dapat dilakukan dengan memilih bibit kelapa sawit yang masih relatif muda. Pilihlah bibit yang sehat, tidak berpenyakit, berbentuk pendek gemuk dan hindari bibit yang tinggi langsing. Usahakan bagian daun dan batangnya berwarna hijau segar. Pada umumnya bibit kelapa sawit yang berusia 3 bulan sudah mempunyai empat pelepah daun yang terbuka. Perhatikan juga bagian akarnya dan pastikan kokoh alias tidak mudah goyah. Lakukan seleksi secara mendalam untuk mendapatkan bibit yang benar-benar berkualitas tinggi, sehat, normal, dan subur. Pada usia ini, kelapa sawit biasanya memiliki sulur pada ujung pelepah daun di bagian teratas. Usahakan pilih bibit-bibit sawit yang berukuran seragam. Satu bibit kelapa sawit berjenis jantan diperlukan untuk membuahi 50 tanaman betina.”⁶⁸

Berdasarkan wawancara tersebut, dengan adanya pembinaan maka kelompok tani dapat mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam wilayah pertanian khususnya perkebunan ataupun pertanian kelapa sawit.

3. Melakukan Pruning

Pruning kelapa sawit atau lebih dikenal dengan pemangkasan pelepah daun adalah hal yang sangat penting dilakukan di perkebunan kelapa sawit. Pohon kelapa sawit yang tidak dipruning alias kelapa sawit gondrong akan menurunkan tingkat produksi dan dapat menyulitkan pemanenan Tandan Buah Segar (TBS), sehingga perlu dilakukan pemangkasan pelepah daun secara berkala. Pruning atau pemangkasan pelepah-pelepah kelapa sawit yang sudah tua dan tidak lagi bermanfaat bertujuan agar unsur hara yang diserap pohon kelapa sawit dari tanah tidak terbuang sia-sia. Pelepah kelapa sawit yang tidak lagi produktif masih

⁶⁸Ainal Yakin, Ketua kelompok tani Semangat Empat. “wawancara” Desa Pebatae 05 Maret 2022.

mengambil sebagian nutrisi pupuk yang diberikan, ketika daun berfotosintesis (mengolah makanan) maka pelepah mati mendapat sebagian nutrisi tersebut. Oleh karenanya pruning mesti dilakukan agar nutrisi tadi terdistribusi ke buah kelapa sawit sehingga buahnya menjadi besar dan lebat, dan tentunya berpengaruh pada penggunaan pupuk menjadi lebih efisien. Adapun manfaat lain dari pruning mempermudah dalam pengambilan buah sawit saat panen tiba.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ambo tentang kegiatan pruning, beliau menuturkan bahwa kegiatan pruning mempunyai manfaat di antaranya ialah tidak membuat tukang panen malas karena banyaknya pelepah sawit yang rimbun dan berserakan. Dengan adanya pruning akan mempermudah panen-memanen buah sawit.⁶⁹

Wawancara juga dilakukan dengan Bapak Akbar, beliau menuturkan sebagai berikut:

“saya kira pruning sangat perlu, karena orang biasanya tidak mau lagi membuang pelepah sawitnya kalau sudah terlalu banyak di bawah pohon cuma mau mengambil buahnya saja apalagi kalau panen di sore hari orang mau cepat-cepat pulang untuk beristirahat di rumah. Biasanya juga kalau terlalu banyak pelepahnya, buah biasanya hilang karena mereka mengira cuma pelepah saja yang dikase turun.”⁷⁰

Berdasarkan wawancara tersebut, dengan adanya kegiatan pruning, sangat membantu para kelompok tani dan bermanfaat bagi petani kelapa sawit dalam proses penurunan buah kelapa sawit dan serta mempermudah munculnya tunas baru kelapa sawit. Secara tidak langsung dapat meningkatkan produktivitas kelapa sawit para petani.

⁶⁹Ambo, Anggota kelompok tani Semangat Empat. “wawancara” Desa Pebatae 09 Maret 2022.

⁷⁰Akbar, Anggota kelompok tani Semangat Empat. “wawancara” Desa Pebatae 11 Maret 2022.

4. *Penggunaan Pestisida*

Pestisida adalah bahan kimia yang digunakan untuk mengendalikan dari perkembangan atau pertumbuhan hama, penyakit dan gulma. Pengendalian hama perlu dilakukan karena pentingnya untuk pertumbuhan tanaman inti, diharapkan dengan penggunaan pestisida, dapat mengendalikan hama yang dapat mengurangi persaingan perebutan unsur hara bagi tanaman inti sehingga produksi akan maksimal.

Penggunaan pestisida telah banyak membantu untuk pengendalian hama di lahan kelapa sawit. Hal ini senada dengan pernyataan dari anggota kelompok tani Semangat Empat Bapak Haerudin sebagai berikut:

“Yang saya rasakan saat menggunakan pestisida sangat banyak sekali manfaatnya, apalagi saat memupuk tanaman remaja sangat nyaman karena tidak ada rumput di sekitaran pohon.”⁷¹

Wawancara juga dilakukan bersama Bapak Syahrir, beliau menuturkan sebagai berikut:

“Dengan penggunaan pestisida, tanaman kelapa sawit saya sangat segar dan tidak ada ulat-ulat yang memakan daun dan pelepah kelapa sawit. Karena kalau ada daun yang kuning dan pelepahnya hancur berarti ada ulat apinya. Apalagi saat ini kelapa sawit saya dalam proses tumbuh maka harus di pantau terus perkembangannya.”⁷²

Berdasarkan dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan pestisida pada sebuah tanaman dapat mengendalikan hama sehingga para petani dalam pengendalian hama lebih rendah atau tidak rutin.

Pestisida secara umum digolongkan kepada jenis organism yang akan

⁷¹Haerudin, Anggota kelompok tani Semangat Empat. “wawancara” Desa Pebatae 15 Maret 2022.

⁷²Syahrir, Anggota kelompok tani Semangat Empat. “wawancara” Desa Pebatae 16 Maret 2022.

dikendalikan seperti Insektisida (serangga), Herbisida (gulma) dan Fungisida (jamur). Pestisida digunakan untuk membasmi ulat kantong *Metisa plana*, ulat api (*Dama trima*, *Setoranitens*, *Thosea asigna*, *Setothosea asigna*), hama uret (*Oryctes rhinoceros*), rayap tanah (*Captotermes curvignathus*), *Ganoderma boninense*, dan gulma. Beberapa jenis golongan pestisida yang umum digunakan di perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah organophosphorus, organochlorine, benzoyl, piretroid, urea, karbamat, fenil-pirazol, triazol, triazine, difenil eter, trifluremetil, asam benzoat, biperidilium, fenoksi, piridin, dan lain-lain.⁷³

5. Penggunaan Pupuk Bersubsidi

Produktivitas tanaman kelapa sawit yang baik dapat dicapai dengan pemeliharaan yang intensif. Salah satu sumber utama yang berpengaruh dalam pertumbuhan dan produktivitas kelapa sawit adalah pemupukan.

Pemupukan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan kebutuhan suplai hara bagi tanaman. Pupuk bersubsidi diyakini sebagai pupuk yang bagus karena di samping meningkatkan produksi tanaman, pupuk bersubsidi dapat meningkatkan kesuburan tanah dan manfaat lainnya. Dalam kegiatan pemupukan yang dilakukan diberikan dosis yang sesuai dengan kecil dan besarnya tanaman kelapa sawit. Hal ini sesuai dengan penuturan dari Bapak Hasyim H sebagai berikut:

“biasanya kami saat memupuk kelapa sawit yang masih kecil biasanya takaran 2 Mok perpohon kalau sudah besar biasanya 3 sampai 4 Mok

⁷³Hasrul Abdi Hasibuan, “Residu Pestisida pada Minyak Sawit dan Minyak Inti Sawit Terkait dengan Standar dan Keamanan Pangan: Review.” *Journal of Agro-based Industry* Vol. 33 (No.2) (Desember 2016), 75. diakses 29 September 2021.

perpohon. Kami menggunakan Mok sebagai alat takar karena kebiasaan dari dulu sudah seperti ini.”⁷⁴

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, cara memupuk tanaman di kelompok tani Semangat Empat berdasarkan kebiasaan mereka tanpa menggunakan alat takar timbangan. Adapun penjelasan tentang pemupukan yang dikemukakan oleh Bapak Kamaludin sebagai berikut:

“Sebelum kita melakukan pemupukan, yang harus diperhatikan pada area pohon harus dibersihkan rumput-rumput dan benalu terlebih dahulu. biasa orang menyebutnya Piringan. Hal itu berguna supaya pupuk yang ditaburi seperti lingkaran di sekitar pohon dapat tercerna secara maksimal oleh kelapa sawit.”⁷⁵

Berdasarkan wawancara tersebut, sebelum melakukan pemupukan, mereka terlebih dahulu melakukan piringan agar zat hara yang dibutuhkan tanaman kelapa sawit pada pupuk dapat tercerna maksimal dan tanaman dapat tumbuh dan menghasilkan buah yang banyak.

Pemupukan menjadi satu keharusan karena kekurangan suplai hara akan mengakibatkan pertumbuhan terhambat serta produksi menurun.

6. *Pemungutan Berondolan*

Kegiatan pengambilan berondolan kelapa sawit yang jatuh atau terpisah dari Tandan Buah Segar (TBS) sehabis dilakukan pemanenan. Kegiatan ini dilakukan karena sumber minyak kelapa sawit berada pada buah (berondolan). Kelompok tani Semangat Empat juga melakukan pemungutan berondolan setiap selesai panen dan di kumpulkan bersama TBS di tempat yang sama. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Ambo, beliau menuturkan sebagai berikut:

⁷⁴Hasyim H, Anggota kelompok tani Semangat Empat. “wawancara” Desa Pebatae 20 Maret 2022.

⁷⁵Kamaludin, Sekretaris kelompok tani Semangat Empat. “wawancara” Desa Pebatae 22 Maret 2022.

“Setelah selesai panen, kami harus memungut berondolan yang ada di sekitaran pohon kelapa sawit bersamaan dengan janjang (TBS), kalau kita kumpul, maka akan dapat tambahan penghasilan karena berondolan juga ada harganya.”⁷⁶

Peneliti juga mewawancarai Bapak Ainal Yakin selaku Ketua kelompok tani Semangat Empat, beliau mengatakan bahwa dengan ada pemungutan berondolan akan memperberat timbangan buah kelapa sawit saat di pabrik karena semakin berat jumlah muatan kelapa sawit maka semakin bagus hasil yang didapatkan.⁷⁷

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan dengan melakukan kegiatan pemungutan berondolan dapat pula menghasilkan tambahan penghasilan atau produktivitas kelapa sawit walaupun mungkin tidak sangat signifikan.

7. *Melakukan Peremajaan Sawit*

Replanting atau peremajaan merupakan upaya pengembangan perkebunan kelapa sawit dengan melakukan penggantian tanaman tua atau tidak produktif dengan tanaman baru. Peremajaan merupakan pergantian tanaman tua yang tidak ekonomis lagi dengan tanaman baru. Beberapa hal yang harus di perhatikan dalam peremajaan kelapa sawit antara lain kapan peremajaan dilakukan, apa kriteria tanaman yang akan diremajakan, apa jenis bibit yang digunakan, dan apa sumber dana untuk membiayai peremajaan.⁷⁸ Dalam pelaksanaan peremajaan kelapa sawit tidak semudah yang diperkirakan. Ada beberapa faktor yang memberatkan petani

⁷⁶Ambo, Anggota kelompok tani Semangat Empat. “wawancara” Desa Pebatae 25 Maret 2022.

⁷⁷Ainal Yakin, Ketua kelompok tani Semangat Empat. “wawancara” Desa Pebatae 05 Maret 2022.

⁷⁸Rudi Pambela, “Strategi Peremajaan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Pola Plasma Di Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”. *Jurnal Agrotekbis*, Vo.3 No.5 (September 2015), 75-76. diakses 29 September 2021

ketika kegiatan peremajaan dilakukan, yakni faktor modal. Wawancara yang dilakukan kepada petani Semangat Empat, mereka rata-rata tidak akan sanggup melakukan peremajaan apabila dilaksanakan dengan modal sendiri. Adapun faktor lain yang memberatkan petani Semangat Empat dalam melakukan peremajaan yaitu mereka akan kehilangan pendapatan selama 4 tahun. Hal ini senada dengan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ainal Yakin, beliau menuturkan sebagai berikut:

“Dalam melakukan peremajaan, kami harus memerlukan modal yang besar dalam melakukan peremajaan kelapa sawit, secara bersamaan kami kehilangan pendapatan selama 4 tahun karena peremajaan membutuhkan waktu 5 tahun untuk kembali menghasilkan buah sawit.”⁷⁹

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan dalam kegiatan peremajaan kelapa sawit, para petani membutuhkan modal dan mereka akan kehilangan pendapatan. Oleh karena itu, mereka enggan dalam melakukan peremajaan kelapa sawit.

Terlepas dari kegiatan peremajaan yang membutuhkan modal besar, mereka yang berada di lingkungan kelompok tani Semangat Empat mempunyai inisiatif melakukan peremajaan tanpa harus melakukannya di areal kelapa sawit. Mereka melakukan kegiatan peremajaan di kebun-kebun yang tidak produktif, misalnya seperti pada kebun coklat dan kebun yang lama tidak terjama. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari beberapa petani Semangat Empat, salah satunya ialah Bapak Darwis. Beliau menuturkan sebagai berikut:

“Karena modal kurang dalam peremajaan, saya melakukan penanaman kelapa sawit di kebun coklat, karena tanaman coklat di

⁷⁹Ainal Yakin, Ketua kelompok tani Semangat Empat, “wawancara” Desa Pebatae 29 Maret 2022.

daerah sini sangat susah tumbuh dan akan memakan biaya lagi apabila mengurusnya.”⁸⁰

Informasi juga diperoleh dari hasil wawancara bersama Bapak Ambo, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Istri saya mempunyai tanah yang kosong dari pemberian orang tuanya, maka dari itu saya menanam kelapa sawit di tanah tersebut.”⁸¹

Hal yang sama juga dilakukan oleh Bapak Jufri, beliau menuturkan sebagai berikut:

“Berhubung saya mempunyai tanah yang dari orang tua, saya menanam kelapa sawit pada lahan itu diselingi dengan menanam sayur-sayuran selama waktu peremajaan berlangsung.”⁸²

Berdasarkan wawancara peneliti lakukan, dapat dipahami bahwa para petani kelompok tani Semangat Empat menggunakan lahan yang ada dan tak terpakai dimanfaatkan untuk melakukan peremajaan kelapa sawit.

Dalam melakukan peremajaan, para petani harus mengetahui terhadap umur ekonomis kelapa sawit, karena apabila para petani-petani tidak ingin tahu dalam hal peremajaan, maka petani sendiri akan kesulitan apabila peremajaan dilakukan dan secara tidak langsung akan mengurangi produktivitas dari kelapa sawit itu sendiri.

Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kelompok tani Semangat Empat, untuk mengetahui hal tersebut, para petani telah melakukan peremajaan sebelum umur ekonomis suatu kelapa sawit habis.

⁸⁰Darwis, Anggota kelompok tani Semangat Empat. “wawancara” Desa Pebatae 29 Maret 2022.

⁸¹Ambo, Anggota kelompok tani Semangat Empat. ”wawancara” Desa Pebatae 29 Maret 2022.

⁸²Jufri, Anggota kelompok tani Semangat Empat. “wawancara” Desa Pebatae 29 Maret 2022.

Peneliti mewawancarai Bapak Kamaludin mengenai hal tersebut. Beliau menuturkan sebagai berikut:

“Untuk mengetahui umur ekonomis kelapa sawit, maka dengan hadirnya penyuluh telah memberikan informasi yang bermanfaat dan pengetahuan tentang hal peremajaan kelapa sawit tentang kapan batas waktu produktifnya.”⁸³

Wawancara juga dilakukan kepada Ketua kelompok tani Semangat Empat mengenai hal tersebut. Beliau menuturkan sebagai berikut:

“Dengan adanya penyuluhan dari Kecamatan, maka kami mendapat pengetahuan tentang pertanian khususnya kelapa sawit. Kami telah melakukan peremajaan jauh-jauh hari sebelum masa produktivitas kelapa sawit habis, maka dari itu kami telah melakukan peremajaan sejak tahun 2015 silam dengan begitu kami masih bisa mendapatkan penghasilan dari kelapa sawit dan diselingi peremajaan.”⁸⁴

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara yang dilakukan, secara tidak langsung berperan dalam meningkatkan produktivitas kelapa sawit. Dengan adanya kelompok tani para petani dapat melakukan peremajaan kelapa sawit serta pengolahan lahan dengan baik melalui penyuluhan yang ada dari Kecamatan setempat sehingga meningkatkan hasil produksi pertanian kelapa sawit.

Produktivitas kelapa sawit dapat mengalami peningkatan dan penurunan jumlah produksi setiap bulan karena disebabkan beberapa faktor. Berikut hasil produksi kelompok tani Semangat Empat sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Produksi Kelapa Sawit Dari Tahun 2020 s/d 2021

No.	Bulan	Jumlah
1.	Oktober 2020	8.200 Kg

⁸³Kamaludin, Sekretaris kelompok tani Semangat Empat. “wawancara” Desa Pebatae 30 Maret 2022.

⁸⁴Ainal Yakin, Ketua kelompok tani Semangat Empat. “wawancara” Desa Pebatae 2 April 2022.

2.	November 2020	14.300 Kg
3.	Desember 2020	9.600 Kg
4.	Januari 2021	16.800 Kg
5.	Februari 2021	18.500 Kg
6.	Maret 2021	21.100 Kg

Sumber Data: Ketua Kelompok Tani Semangat Empat Tahun 2021

Sedangkan data dan luas lahan para petani kelompok tani Semangat Empat sebagai berikut:

Tabel 4.6

Data dan Luas Lahan Kelompok Tani Semangat Empat

No.	Nama	Jenis Kelamin	Luas Lahan (Ha)
1.	Ainal Yakin	Lk	2
2.	Kamaludin	Lk	2
3.	Hasna	Pr	2
4.	Haerudin	Lk	2
5.	Ayub	Lk	2
6.	Akbar	Lk	2
7.	Hasyim H	Lk	2
8.	Jufri	Lk	2
9.	David	Lk	2
10.	Ambo	Lk	2
11.	Amin	Lk	2

12.	Saharudin	Lk	2
13.	Rasyid	Lk	2
14.	Saleh	Lk	2
15.	Mustakim	Lk	2
16.	Syahrir	Lk	2
17.	Darwis	Lk	2
18.	Jamaludin	Lk	2
19.	Hasan	Lk	2
20.	Suratman	Lk	2

Sumber Data: Ketua Kelompok Tani Semangat Empat Tahun 2021

Seperti inilah hasil produksi kelapa sawit dan data serta luas lahan di kelompok tani Semangat Empat Desa Pebatae selama periode tahun 2020 sampai dengan 2021.

D. Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Peran Kelompok Tani Semangat Empat di Desa Pebatae Kecamatan Bumi Raya Dalam Meningkatkan Produktivitas Kelapa Sawit

Agama Islam sebagai pedoman hidup manusia tidak hanya mengatur ibadah ritual saja. Tetapi merupakan aturan lengkap yang mencakup aturan ekonomi. Ekonomi tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, sehingga tidak mungkin Allah Swt tidak mengatur masalah yang demikian rupa.

Sistem ekonomi Islam berbeda dengan sistem ekonomi kapitalisme, di mana sistem ekonomi Islam menentang adanya eksploitasi oleh pemilik modal terhadap para pekerjanya dan melarang menumpuk kekayaan tanpa ada

manfaatnya. Selain itu ekonomi Islam memiliki dimensi ibadah yang teraplikasi dalam tujuan syariah dan moral pada setiap kegiatan ekonomi.⁸⁵

Oleh karena itu, sumber ekonomi dan potensi material kekayaan hendaknya diperlakukan dengan baik, karna sumber daya alam merupakan nikmat Allah Swt kepada ummat-Nya manusia dianjurkan mengelolanya dengan tetap memperhatikan kelestariannya.

Untuk memanfaatkan karunia Allah Swt tersebut, tentunya diperlukan sumber daya manusia, yang mampu menciptakan efisiensi, epektifitas dan produktivitas dalam memaksimalkan produk yang dibuatnya. Sumber daya manusia merupakan potensi manusia yang dapat dikembangkan untuk proses produksi sehingga dapat memperbaiki kehidupan ekonomi masyarakat tersebut. Program pemberdayaan ekonomi masyarakat memang dianjurkan dalam ajaran Islam, karna tujuan dari ekonomi Islam adalah menciptakan kehidupan manusia yang aman dan sejahtera. Ekonomi adalah bagian dari tatanan Islam yang meletakkan ekonomi pada posisi tengah dan keseimbangan yang adil artinya dalam bidang ekonomi keseimbangan diterapkan dalam sisi imbang antara modal dan usaha, antara produksi dan konsumsi, antara produsen dan konsumen serta antara golongan atau kelompok dan masyarakat.⁸⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis kumpulkan dari teknik

⁸⁵H. Muklis Didi Suardi, *“Pengantar Ekonomi Islam”* (Surabaya: Jakad Media Publising, 2020), 29.

⁸⁶Rusdianto, *“Peran Kelompok Tani Mekar Baru Dalam Pemberdayaan Ekonomi Petani Sayur Di Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso Dalam Perspektif Ekonomi Islam”*. Skripsi diterbitkan (Palu: Mahasiswa FEBI UIN Datokarama Palu), 52. Diakses 5 April 2022.

pengumpulan data, baik berupa observasi maupun wawancara, maka penulis menemukan konsep produktivitas yang memiliki tinjauan ilmiah cukup kuat dalam literatur Islam di kelompok tani Semangat Empat Desa Pebatae dilakukan sesuai sumber ajaran Islam tentang produktivitas, yaitu:

1. Produktivitas Sebagai Konsep Amal

Produktivitas yang berkaitan erat dengan konsep amal yang berarti bekerja atau beraktivitas. Bahkan Allah Swt mewajibkan seseorang Muslim selalu beramal. Allah Swt berfirman dalam Q.S At-Taubah/9 : 105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”⁸⁷

Dalam penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya Islam sangat mendorong umat Islam untuk produktif dalam beramal atau bekerja. Pada hakikatnya setiap Muslim diminta untuk bekerja meskipun hasil pekerjaannya belum sesuai dengan apa yang diharapkannya. Tidak hanya bekerja, Islam juga mengajarkan agar manusia bekerja dengan tekun dan baik serta mengharapkan keberkahan dari Allah Swt. Sebagaimana wawancara bersama Bapak Ainal Yakin:

“Kita harus mengetahui apa motivasi bekerja, kalau Cuma bekerja mengharapkan uang maka cuma dapat uang. Kalau kerja sambil

⁸⁷Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Cordoba, 2019), 203.

diniatkan untuk menafkahi keluarga dan semata-mata untuk mendapat berkah dari Allah Swt itu lebih bagus.”⁸⁸

2. Produktivitas Sebagai Motivasi

Secara eksplisit Al-Qur’an tidak memberikan penjelasan terkait konsep produktivitas, namun banyak ayat Al-Qur’an yang memberikan motivasi kepada umat untuk selalu produktif, meskipun menggunakan kalimat yang berbeda di antaranya yaitu Q.S. Al-Rad/13 : 11.

حَتَّىٰ يُعْزِرُوا مَا لَهُ مُعِيبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعْزِرُ مَا يُقَوْمُ بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahnya:

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”⁸⁹

Wahbah Al-Zuhaly menafsirkan ayat tersebut dengan menjelaskan bahwa kenikmatan atau kesehatan yang didapatkan oleh seseorang adalah disebabkan karena usaha mereka sendiri. Ayat ini secara tidak langsung memberikan motivasi kepada manusia untuk meningkatkan produktivitas dalam rangka merubah nasibnya ke arah yang lebih baik dengan mendapatkan hasil yang mereka inginkan.⁹⁰

Dalam perspektif ekonomi Islam motivasi dijelaskan secara lebih terperinci dalam hal fisiologis yang meliputi motivasi dalam menjaga diri dan menjaga kelangsungan hidup, motivasi psikologis atau sosial yang meliputi motivasi kepemilikan, motivasi berkompetensi dan motivasi kerja, serta motivasi

⁸⁸Ainal Yakin, Ketua kelompok tani Semangat Empat. “wawancara” Desa Pebatae 5 April 2022.

⁸⁹Kementrian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya (Bandung: Cordoba, 2019), 250.

⁹⁰Wahbah Al-Zuhaily, *al-Tafsir al-Munir; Fi al-Aqidah wa al-Shari’ah wa al-Manhaj* (2011).

dalam bekerja dan berproduksi, yakni manusia mampu mengimplemetasikan potensi kerja yang telah dianugerahi oleh Allah Swt, bertawakal kepada Allah Swt dan mencari pertolongan-Nya ketika melaksanakan pekerjaan dan beriman kepada Allah Swt untuk menolak bahaya, kediktatoran dan kesombongan atas prestasi yang dicapai.⁹¹

Para kelompok tani termotivasi dalam melakukan kegiatan prduktivitas berdasarkan kemauan untuk bisa mewujudkan keberdayaan ekonomi masyarakat seperti ikut aktif dalam kegiatan kelompok tani untuk menggali informasi tentang pertanian dan tujuan akhirnya untuk kesejahteraan para petani.

3. *Produktivitas Sebagai Orientasi Kehidupan Dunia Akhirat*

Di antara yang membedakan ekonomi Islam dengan lainnya adalah adanya kepercayaan kehidupan akhirat. Maka kehidupan akhirat menjadi pertimbangan konsep apapun dalam ekonomi Islam. Begitu juga dengan produktivitas, orientasinya bukan hanya kebahagiaan dunia saja, tetapi juga kebahagiaan akhirat. Dalam Islam, kehidupan dunia dan akhirat merupakan kepastian yang harus dijalani oleh setiap manusia, sehingga dalam menjalani kehidupan di dunia harus bisa memenuhi kebutuhan keduanya. Ada beberapa ayat al-Quran yang mengajarkan umat manusia untuk bisa menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat, di antaranya adalah Q.S. Al-Baqarah/2: 201.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemahnya:

“Di antara mereka ada juga yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta lindungilah kami dari azab neraka.”⁹²

⁹¹Melis, Motivasi: Teori dan Perspektif dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Islamic Banking*, Vol 4(2), 2019, 55–65. Diakses 14 April 2022.

⁹²Kementrian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya (Bandung: Cordoba, 2019), 31.

Ahmad Musthafa Al-Maraghi menafsirkan kebaikan dunia adalah kebahagiaan dunia, yang bisa diperoleh dengan cara bekerja keras dan bekerja sama dengan sesama manusia. Sedangkan kebaikan akhirat adalah kehidupan akhirat yang diridhoi, yang bisa diperoleh dengan cara keimanan yang murni, amal sholeh dan akhlak yang terpuji.⁹³

Ajaran keseimbangan dunia dan akhirat ini menunjukkan bahwa produktivitas dalam ekonomi Islam terkait erat dengan nilai-nilai islami. Sebagaimana wawancara bersama Bapak Ainal Yakin sebagai Ketua kelompok tani Semangat Empat sekaligus Imam di Desa Pebatae beliau menuturkan sebagai berikut:

“kita harus bisa untuk memanfaatkan harta benda dan kenikmatan dunia sebagai perantara dalam melakukan ibadah kepada Allah Swt dengan berbagai amal yang bisa mendatangkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Salah satunya yang kecil yaitu program kami iuran kas masjid. Selanjutnya jangan sampai kita melupakan kehidupan dunia dengan menikmati kebahagiaan-kebahagiaan yang diperbolehkan Allah Swt, di antaranya makanan, minuman, tempat tinggal, dan keluarga.”⁹⁴

Akhirnya, nilai-nilai inilah yang dijadikan sumber inspirasi dan motivasi oleh setiap Muslim dalam melakukan aktivitas kerja di berbagai bidang kehidupan tentang dorongan untuk bekerja.

⁹³M Azkiya Khikmatiar, “*Tafsir Al-Baqarah ayat 201: Doa Yang Paling Sering Dipanjatkan Rasulullah SAW*” (<https://islami.com>) diakses 14 April 2022.

⁹⁴Ainal Yakin, Ketua kelompok tani Semangat Empat. “wawancara” Desa Pebatae 14 April 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian Peran kelompok tani Semangat Empat Dalam Meningkatkan Produktivitas Kelapa Sawit Desa Pebatae Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali Perspektif Ekonomi Islam, maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran kelompok tani Semangat Empat dalam meningkatkan produktivitas kelapa sawit Desa Pebatae Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali perspektif ekonomi Islam dapat dilihat melalui beberapa proses yaitu pelatihan, penggunaan bibit kelapa sawit berkualitas, melakukan pruning, penggunaan pestisida, penggunaan pupuk bersubsidi, pemungutan berondolan, dan melakukan peremajaan sawit. Kini dengan adanya kelompok tani para petani bisa saling bertukar pikiran, bertukar pendapat mengenai cara bercocok tanam, menggali informasi yang penting tentang pertanian kelapa sawit.
2. Perspektif ekonomi Islam terhadap kelompok tani Semangat Empat dalam meningkatkan produktivitas kelapa sawit Desa Pebatae Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali dapat dilihat dari nilai-nilai islami yang dijadikan inspirasi dan motivasi oleh setiap petani Semangat Empat dalam melakukan aktivitas di berbagai bidang kehidupan sesuai konsep produktivitas.

B. Saran

Kelompok Tani Semangat Empat Desa Pebatae Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali adalah kelompok yang dibentuk berdasarkan kebutuhan bersama. Adapun saran-saran penulis sebagai berikut:

1. Bagi pelaksanaan kegiatan Kelompok Tani Semangat Empat Desa Pebatae Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali sebaiknya diperlukan penambahan usaha agar menambah modal. Sebaiknya diperlukan perbaikan manajemen kelompok agar lebih teratur, apalagi di bidang laporan keuangan yang belum ada pencatatan yang teratur.
2. Petani kelompok Tani Semangat Empat Desa Pebatae Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali diharapkan sebaiknya dapat membuat pupuk kompos agar tidak bergantung pada pupuk pemerintah. Selain ramah lingkungan, pupuk kompos juga memberikan keuntungan di antaranya bahan untuk pembuatannya harga lebih murah dari pada pupuk pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimudin, Ilyas. *Konsep Kesejahteraan dalam Islam*, ([Http://tribunnews.com](http://tribunnews.com)) diakses pada tanggal 27 Agustus 2021.
- Antriyani Nyoman, "Analisis Komoditi Basis Kelapa Sawit Pada Setiap Kecamatan di Kabupaten Morowali". *Jurnal Agroland*, Vol.2
- at-Tariqi, Abdullah Abdul Husain. *Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004.
- Anoraga, Panji. *Pengantar Bisnis*. Semarang: Rineka Cipta, 2005.
- Anwar, Moch. Khoirul. "Produktivitas Dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, Vol. 05 No. 01 (Juni 2020).
- Cholid, Narbukon dan Abu Achmadi. *Metodologi penelitian*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Depatemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- Dinas Perkebunan Indonesia (eprints.uny.ac.id) diakses pada tanggal 27 Mei 2020.
- Ditjen Perkebunan Kementerian Pertanian (scholar.unand.ac.id).
- D. Setyamidjaja. *Budidaya Kelapa Sawit*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Hasibuan, Abdi Hasrul. "Residu pestisida pada minyak sawit dan minyak inti sawit terkait dengan standar dan keamanan pangan Review." *Journal of Agro-based Industry* Vol. 33 (No.2) (Desember 2016), 75. diakses 29 September 2021.
- Hasibuan, Melayu, *Organisasi dan Motivasi Dasar Produktivitas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Ikbal, Mohamad. "Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali". *Jurnal Agrotekbis*, Vol. 2 No. 5. Oktober, 2014.
- Ikhwan, Abadin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2009.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) diakses pada tanggal 06 November 2020.
- Kementerian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Cordoba, 2019.

- K. H Abdullah, Zaky AL Kaaf. *Ekonomi Dalam Perspektif Islam* ,Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Khikmatiar, M Azkiya, “*Tafsir Al-Baqarah ayat 201: Doa Yang Paling Sering Dipanjatkan Rasulullah SAW*” (<https://islami.com>)
- Kiswanto. *Menggerakkan Kelompok Tani Mandiri*, Yogyakarta: Penerbit RePublik
- Mandasari, Sutra. “*Hubungan Peran Kelompok Tani Dengan Produktivitas Usaha Tani Benih Padi (Studi Kasus Kelompok Tani Surya Bangkit di Desa Mandalawangi Kecamatan Sukasari Kabupaten Subang)*”, dalam repository. uinjkt.ac.id.,2020.
- Melis, Motivasi: Teori dan Perspektif dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Islamic Banking*, Vol 4(2), 2019.
- Lampiran Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pemberdayaan Petani.
- Lampiran I Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 82/Permentan/Ot.140/8/2013 tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani.
- Laksono, Sony. *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,2013.
- Lembaga Sertifikasi - *Mutu Indonesia Strategis Berkelanjutan (MISB)* (<https://www.sertifikasimisb.com>)
- Manurung, PratamaRahardja dan Mandala. “Pengantar Ilmu Ekonomi.” Jakarta: LP, PE-UI, 2008.
- Moleong, J. lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- Mursi, Hamid Abdul. *SDM yang Produktif Pendekatan Al-Quran dan Sains*.Jakarta : Gema Insani Press, 1997.
- Narbukon, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi penelitian* Cet; IV Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Nasution N.M, *Manajemen Terpadu* Bogor: Ghalia Indonesia , 2010.
- Ndraha, Taliziduhu. *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Pambela, Rudi. “Strategi Peremajaan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Pola Plasma Di Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”. *Jurnal Agrotekbis*,Vo.3 No.5 (September 2015). diakses 29 September 2021

- Pamertan. *Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan*. Jakarta: Departemen Pertanian RI, 2015.
- Pemerintah Daerah Sulawesi Tengah, *Sektor Pertanian dan Perkebunan*, Artikel ini diakses dari <https://www.sultengprov.go.id>
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kpts/OT.160/4/ 2007.
- Pertanian Nasional Ekonomi, *Perkembangan Ekonomi Pertanian Nasional*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Pertanian, Admin. “*Menyusun dan Merumuskan Tugas-tugas Pengurus Kelompok Tani*” (<http://pertanian-mesuji.id>) diakses pada tanggal 13 Maret 2022.
- Pratama, Rahardja dan Mandala manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: LP, PE-UI, 2008.
- Qardawi, Yusuf, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Reza, Muhammad, Noer Melida Yonariza, dan Asmawi, “Hubungan Ikatan Anggota Kelompok Tani Dengan Partisipasinya Pada Proses Perencanaan Penyuluhan Petani Tingkat Ngari Di Kabupaten Lima Puluh Kota”. *Jurnal Penyuluhan*, vol. 15 no. 1 maret 2019.
- Robiansyah. “Manajemen Insan Produktif”. *Journal Feb Unmul Akuntabel*, Vol 15 No. 2 (2018).
- Room, Maryke J. Van Room. “*Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Pembangunan Pertanian*” (<http://maluku.litbang.pertanian.go.id>) diakses pada tanggal 13 Maret 2022.
- Rubiyo dan Siswanto. “*Peningkatan Produksi dan Pengembangan Kakao di Indonesia*”. *Buletin Ristri* Vol. 3 No.1 (Februari 2012).
- Ruslan, Abdul Ghofur Noor. *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia.*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Robbins, Stphen P. dan Timothy A. Judge. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Selemba Empat, 2012.
- Sado, Hamzah. *Penumbuhan Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan*. Gowa: Pusdiklat depnaker, 1989.
- Suardi, H. Muklis Didi. “*Pengantar Ekonomi Islam*” (Surabaya: Jakad Media Publising, 2020)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Jawa Barat: IKAPI, 2005.

- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: pustaka baru press, 2015.
- Sinungan, Muchdarsyah. *Produktivitas Apa Dan Bagaimana* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sumodiningrat, Gunawan. *Membangun Perekonomian Rakyat* ,Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Susanto. “Indonesia Sebagai Negara Agraris” Artikel ini diakses dari (<http://srirande.wordpress.com>)
- Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2009.
- Suyatno, Risza. *Kelapa Sawit Upaya Peningkatan Produktivitas*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Swastika,Hermanto dan Dewa K.S. “Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani”. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian* vol. 9 No. 4 Desember 2011 diakses 1 Juni 2022.
- Tarigan, Akmal Azhari. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Medan: La Tansa Press, 2011.
- Tohardi Ahamad. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Mandar Maju, 2002.
- Waluya, Bagja. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, Bandung: Setia Purna Inves, 2007.
- Al-Zuhaily, Wahbah. *al-Tafsir al-Munir; Fi al-Aqidah wa al-Shari'ah wa al-Manhaj* (2011).
- Wardani, Febrianti Dwi. “Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Kentang Di Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu”. Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang, 2020.
- Wulandari, Tria. ”Peran Kelompok Tani Dalam meningkatkan Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Lampung Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2020.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Desa Pebatae?
2. Bagaimana latar belakang kelompok tani Semangat Empat?
3. Apa saja program-program kelompok tani Semangat Empat?
4. Apa dampak yang dirasakan dari program penyuluhan tersebut?
5. Bagaimana cara kelompok tani Semangat Empat mendapatkan pupuk bersubsidi?
6. Bagaimana cara kerja program simpan pinjam?
7. Bagaimana peran kelompok tani dalam menjalankan program iuran kas masjid?
8. Bagaimana peran kelompok tani Semangat Empat dalam peningkatan produktivitas kelapa sawit petani ?
9. Apa manfaat dari adanya pelatihan di kelompok tani?
10. Apa saja konsep Islami terhadap peran kelompok tani Semangat Empat dalam meningkatkan produktivitas?



Foto bersama di rumah Ketua Kelompok Tani Semangat Empat Bapak Ainal Yakin, 07 Mei 2022



Foto bersama di kantor Desa Pebatae bersama Bapak Kamaludin, 05 Mei 2022



Foto bersama anggota Kelompok Tani Semangat Empat Bapak Jufri, 06 Mei 2022



Foto bersama di rumah anggota Kelompok Tani Semangat Empat Bapak Hasyim ,
06 Mei 2022



Foto tampak depan Balai Desa Pebatae, 05 Mei 2022



Foto budidaya bibit kelapa sawit di halaman belakang rumah Ketua Kelompok Tani Semangat Empat Bapak Ainal Yakin, 07 Mei 2022

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Idham
Tempat Tanggal Lahir : Pebatae, 03 Maret 1997
Nim : 16.3.12.0020
Alamat Rumah : Desa Pebatae
Kecamatan Bumi Raya
Kabupaten Morowali
Email : idham09maloto@gmail.com
Nama Ayah : Sa'aludin
Nama Ibu : Asria Maloto

B. Riwayat Pendidikan

1. SD, Tahun Lulus : SD Al-Khairaat Pebatae, 2009
2. SMP/MTs, Tahun Lulus : MTs Al-Khairaat Pebatae, 2012
3. SMA/MA, Tahun lulus : MA Al-Khairaat Madinatul Ilmi Dolo, 2015

Palu, 20 Juni 2022 M
20 Dzulqa'idah 1443 H

Penulis

IDHAM
NIM:16.3.12.0020

